



**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI
DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2015-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**ANNI KHUMAIROH
NIM : 14.401.00005**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI
DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2015-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**ANNI KHUMAIROH
NIM : 14.401.00005**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI DAN
JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2017**

SKRIPSI

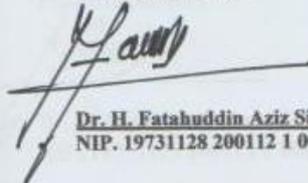
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelara Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

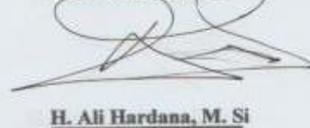
**ANNI KHUMAIROH
NIM : 14.401.00005**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II


H. Ali Hardana, M. Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sibitang Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi
a.n. **Anni Khumairoh**
Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidimpuan, 11 Mei 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Anni Khumairoh yang berjudul **"Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anni Khumairoh
NIM : 14 401 00005
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 14 Mei 2018

Yang menyatakan,



ANNI KHUMAIROH
NIM. 14 401 00005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANNI KHUMAIROH
NIM : 14 401 00005
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2017.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 14 Mei 2018
Saya yang Menyatakan,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : B- /In.14/G/G/PP.01.1/08/2018 tanggal Juni 2018, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Anni Khumairoh
Nim : 14.401.00005
Jurusan : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Skripsi 78,75 (...B...)

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium:

- a. CUM LAUDE : 3.50 - 4.00
- b. AMAT BAIK : 3.00 - 3.49
- c. BAIK : 2.50 - 2.99
- d. CUKUP : 2.00 - 2.50
- e. TIDAK LULUS : 0.00 - 1.99

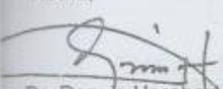
Dengan indeks prestasi kumulatif 3,3... Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Perbankan Syariah dan segala hak yang menyertainya.

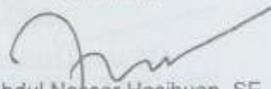
Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 457

Padangsidimpuan, 96 Juni 2018

Panitia Ujian Munaqasyah
Sekretaris,

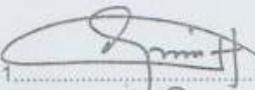
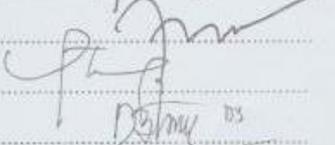
Ketua,


Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP : 197808182009011015


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP : 197905252006041004

Anggota Penguji :

1. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
2. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
3. Utari Evy Cahyani, SP., MM
4. Delima Sari Lubis, MA


1.

2.
3.
4.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Anni Khumairoh
NIM : 14 401 00005
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017

Ketua,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Sekretaris,

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 197905252 00604 1 004

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 197905252 00604 1 004

Utari Evy Cahyani, SR., MM
NIP. 19870521 201503 2 004

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/26 Juni 2018
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 78,75 (B)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,80



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2017

NAMA : ANNI KHUMAIROH
NIM : 14 401 00005

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah



Padangsidimpuan, 06 Juli 2018
Dekan.

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Pembimbing I dan bapak H. Ali Hardana, M.Si Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penelitian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda (Mr. Hasmar Lifri Harahap) yang tidak bosan-bosannya memberikan peneliti semangat dalam menyusun skripsi ini, beliau juga tidak lupa menasehati peneliti agar

menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong agar peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan Ibunda (Mrs. Sarimah Hasibuan) yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada abang (Harry Tarmizi Harahap), dan kedua adik laki-laki peneliti (Ikram Fattah Harahap dan Yasril Ananda Harahap) yang telah memberikan dukungan demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan akhir di IAIN Padangsidimpuan dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.

8. Teman-teman Perbankan Syariah I angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, dan khususnya untuk sahabat peneliti (Arnisah Rezkiyah Harahap a.k.a Culen, Desnita Sari Telaumbanua a.k.a Deonk, Khadijah Siregar a.k.a Djeol dan Sertiorida Simbolon a.k.a Tio yang sering disebut dengan 5 bersaudara), serta Agus Salim Harahap, Dimas Kurniawan, Hamidan Syahlan Sitompul, Raja Mulia Hasibuan dan Rahmat Hidayat Hasibuan (Jombs Squad) yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai sahabat dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan maupun di luar kampus. Serta yang tidak pernah merasa sungkan untuk merepotkan satu sama lain. Semoga Allah menjadikan kita sahabat sampai ke Jannah-Nya. Serta kepada teman-teman kost pak Aji (Aulia Isma Yuni Sihotang dan Nurul Hasanah)

9. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dan Komisariat Ekonomi Islam Padangsidimpuan yang telah banyak berperan dalam membentuk karakter peneliti selama berorganisasi dan memperluas hubungan tali silaturahmi antara sesama keluarga HMI sehingga dapat membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidimpuan, Mei 2018

peneliti,

ANNI KHUMAIROH
NIM. 14 401 00005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	a	A
	Kasrah	i	I
	ḍommah	u	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	ai	a dan i
	fatḥah dan wau	au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetekan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : ANNI KHUMAIROH
NIM : 14 401 00005
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Kenaikan ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar. Apabila tingkat suku bunga dan inflasi mengalami peningkatan maka ROA akan menurun dan sebaliknya. Sedangkan jumlah uang beredar meningkat maka akan disertai dengan peningkatan ROA. Pada tahun 2015 (semester II), tingkat suku bunga dan inflasi mengalami penurunan namun tidak di sertai dengan peningkatan ROA. Sedangkan jumlah uang beredar pada tahun 2015 (semester II) mengalami peningkatan, namun ROA tidak mengalami peningkatan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan jumlah uang beredar secara parsial dan simultan terhadap ROA. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi makro dan perbankan syariah. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan Tingkat suku bunga, Inflasi, Jumlah uang beredar dan ROA Bank umum syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data *time series* tahun 2015-2017 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS Versi 23.00 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,240 artinya Tingkat suku bunga, Inflasi dan Jumlah uang beredar mampu menjelaskan variansi variabel ROA sebesar 24 persen. Adapun sisanya 76 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat suku bunga memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,378 < 2,0422$) yang artinya tidak terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap ROA. Inflasi memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,862 < 2,0422$) yang artinya tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap ROA. Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap ROA dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,177 > 2,0422$). Tingkat suku bunga, Inflasi dan Jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,470 > 3,320$).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN	
PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Definisi Operasional Variabel	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Kegunaan Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	17
1. Rasio Profitabilitas	17
a. Definisi ROA.....	19
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA	20
c. Keunggulan dan Kelemahan ROA	21
2. Tingkat Suku Bunga	22
a. Definisi Tingkat Suku Bunga	22
b. Peranan Tingkat Suku Bunga Dalam Perekonomian Nasional	24
c. Tingkat Suku Bunga Dalam Perspektif Ekonomi Islam	24
3. Inflasi	29
a. Definisi Inflasi	29
b. Indikator Inflasi	30
c. Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam	30
4. Jumlah Uang Beredar	34
a. Definisi Jumlah Uang Beredar	34

b. Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam	36
5. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian	41
a. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap ROA	41
b. Pengaruh Inflasi Terhadap ROA	42
c. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap ROA	43
B. Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Pikir	46
D. Hipotesis	47
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu penelitian	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel	50
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Analisis Data	51
1. Uji Analisis Deskriptif	51
2. Uji Normalitas.....	52
3. Uji Linearitas	52
4. Uji Asumsi Klasik	53
a. Uji Multikolinearitas	53
b. Uji Autokorelasi	53
c. Uji Heteroskedastisitas	54
5. Uji Hipotesis	54
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	55
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	55
6. Analisis Regresi Linear Berganda	55
7. Koefisien Determinasi (R^2)	56
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif Data Penelitian	58
1. Tingkat Suku Bunga	58
2. Inflasi	60
3. Jumlah Uang Beredar.....	62
4. ROA	64
B. Hasil Penelitian	67
1. Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	67
2. Hasil Uji Normalitas	68
3. Hasil Uji Linearitas	70
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	72
a. Hasil Uji Multikolinearitas.....	72
b. Hasil Uji Autokorelasi.....	73

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
5. Hasil Uji Hipotesis	74
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	74
b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	77
6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	77
7. Koefisien Determinasi (R^2).....	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017....	82
2. Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017.....	83
3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017....	84
4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017.....	85
D. Keterbatasan Penelitian	86
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Daftar Nama Bank Umum Syariah di Indonesia	2
Tabel I.2	: Daftar Nama Unit Usaha Syariah di Indonesia	3
Tabel I.3	: Data ROA dan Tingkat Suku Bunga di Indonesia Tahun 2015-2017 (Per-semester).....	7
Tabel I.4	: Data ROA dan Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2017 (Per-semester)	9
Tabel I.5	: Data ROA dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2015-2017 (Per-semester)	10
Tabel I.6	: Definisi Operasional Variabel	12
Tabel II	: Penelitian Terdahulu	39
Tabel IV.1	: Tingkat Suku Bunga Januari 2015 - Oktober 2017 (dalam persen)	58
Tabel IV.2	: Inflasi Januari 2015 - Oktober 2017 (dalam persen)	60
Tabel IV.3	: Jumlah Uang Beredar Januari 2015 - Oktober 2017 (dalam Milyar Rupiah)	62
Tabel IV.4	: ROA Januari 2015-Oktober 2017 (dalam Persen)	65
Tabel IV.5	: Deskriptif Data Penelitian.....	67
Tabel IV.6	: Hasil Uji Normalitas	69
Tabel IV.7	: Uji Linearitas untuk ROA dan Tingkat Suku Bunga ...	70
Tabel IV.8	: Uji Linearitas untuk ROA dan Infasi	71
Tabel IV.9	: Uji Linearitas untuk ROA dan Jumlah Uang Beredar .	71
Tabel IV.10	: Hasil Uji Multikolinearitas	72
Tabel IV.11	: Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel IV.12	: Hasil Uji Parsial (Uji t)	75
Tabel IV.13	: Hasil Uji Simultan (Uji F)	78
Tabel IV.14	: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	79
Tabel IV.15	: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar II : Kerangka Pikir	41
Gambar IV.1 : Tingkat Suku Bunga Januari 2015 – Oktober 2017 (dalam persen)	59
Gambar IV.2 : Inflasi Januari 2015 – Oktober 2017 (dalam persen) ..	61
Gambar IV.3 : Jumlah Uang Beredar Januari 2015 – Oktober 2017 (dalam Milyar Rupiah)	63
Gambar IV.4 : ROA Januari 2015 - Oktober 2017 (dalam persen)	65
Gambar IV.5 : Hasil Uji Normalitas	69
Gambar IV.6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	74

\BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal (1) ayat (1), Perbankan syariah adalah “segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.¹ Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha syariah yang masih di bawah pengelolaan bank konvensional.²

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk produk pendanaan (*funding*), menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk produk penyaluran dana (*financing*), dan layanan jasa (*service*). Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro tabungan, dan deposito dengan prinsip operasional yang diterapkan yaitu *Wadī'ah*, dan *Mudārabah*. Sedangkan dalam menyalurkan dana kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu: pembiayaan dengan prinsip jual-beli dan prinsip sewa. Produk yang termasuk dalam kategori ini adalah *Murābahah*, *Salam*, *Istishna'*, *Ijarah* dan *IMBT*. Pada kategori ketiga, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan

¹www.bi.go.id diakses pada Jum'at, 02 Desember 2016 pukul 14:27 WIB.

²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 33.

usaha sesuai dengan prinsip bagi-hasil. Produk perbankan yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah *Musyārahah*, dan *Mudārabah*.³

Kiprah bank syariah di Indonesia memasuki dekade ke-3. Hal ini tidak terlepas dari prospek yang cerah di sektor keuangan syariah, terlebih lagi pada tahun 2008 lahir Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tentang perbankan syariah yang menjadi payung hukum serta bukti pengakuan akan kehadiran perbankan syariah di Indonesia. Hingga November 2017 jumlah bank syariah di Indonesia berjumlah 201 unit yaitu 13 unit Bank Umum Syariah (BUS), 21 unit Unit Usaha Syariah (UUS), dan 167 unit Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang tersebar di seluruh Indonesia.⁴ Adapun daftar nama Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, sebagai berikut:

Tabel I.1 Daftar Nama Bank Umum Syariah di Indonesia

NO.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dumai Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: *www.bi.go.id* data 2018

³ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 97.

⁴ *www.bi.go.id* diakses pada Jum'at, 02 Desember 2016 pukul 14:27 WIB.

Tabel I.2 Daftar Nama Unit Usaha Syariah di Indonesia

NO	Nama Unit Usaha Syariah
1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	PT. Bank Permata, Tbk
3	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk
4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
5	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
6	PT. Bank Sinarmas
7	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
8	PT. BPD DKI
9	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10	PT. BPD Jawa Tengah
11	PT. BPD Jawa Timur, Tbk
12	PT. BPD Sumatera Utara
13	PT. BPD Jambi
14	PT. BPD Sumatera Barat
15	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
16	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
17	PT. BPD Kalimantan Selatan
18	PT. BPD Kalimantan Barat
19	PT. BPD kalimantan Timur
20	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
21	PT. BPD Nusa Tenggara Timur

Sumber: *www.bi.go.id* data 2018

Namun bank syariah masih tetap perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor dan nasabah, serta dapat tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Menurut Kasmir, Rasio profitabilitas merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.⁵ Salah satu alat ukur profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*.

⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hlm. 196.

Balanchandher dalam jurnal Hasan Sultoni, menyatakan bahwa:

Profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor di luar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan dan karakteristik bank, faktor lingkungan meliputi, struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan pasar. Faktor karakteristik bank meliputi, ukuran perusahaan dan kepemilikan.⁶

Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasional perusahaan dalam hal pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Variabel makro yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu tingkat suku bunga. Meskipun bank syariah tidak menetapkan tingkat suku bunga, baik dari sisi pendanaan maupun sisi pembiayaan namun bank syariah tidak akan terlepas dari risiko suku bunga. Hal ini disebabkan pasar yang dijangkau oleh bank syariah tidak hanya untuk nasabah-nasabah yang loyal penuh terhadap syariah. Bila terjadi bagi hasil pendanaan syariah lebih kecil dari tingkat bunga nasabah dapat pindah ke bank konvensional. Sebaliknya pada sisi *financing*, bila margin yang dikenakan lebih besar dari tingkat bunga maka nasabah dapat beralih ke bank konvensional.⁷ Apabila nasabah bank syariah beralih ke bank konvensional maka hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

Berdasarkan teori di atas dapat diketahui bahwa tingkat suku bunga dan ROA terdapat hubungan negatif. Jika tingkat suku bunga meningkat maka ROA

⁶Hasan Sultoni, "Faktor-faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Eksyar*, Volume 01, No. 1, STAI Muhammadiyah Tulungagung, Maret 2014, hlm. 43. (*ejournal.staim-tulungagung.ac.id*, diakses pada Senin, 25 Desember 2017 pukul 15:34 WIB).

⁷Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 272-273.

akan menurun dan begitu pula sebaliknya. Amirus Sodiq, dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap ROA bank syariah.⁸

Di bidang moneter, laju inflasi juga merupakan variabel makro ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Laju inflasi merupakan gambaran harga-harga. Harga yang membubung tinggi tergambar dalam inflasi yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.⁹

Berdasarkan teori di atas dapat diketahui bahwa inflasi dan ROA terdapat hubungan negatif. Jika inflasi meningkat maka ROA akan menurun dan sebaliknya. Nugraheni, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh variabel inflasi terhadap ROA bank syariah.¹⁰

Jumlah uang beredar adalah uang yang berada di tangan masyarakat. Uang dalam arti luas atau *Broad Money* (M_2), terdiri dari uang kartal dan uang giral (M_1) ditambah dengan deposito berjangka.¹¹ Peran perbankan syariah dalam

⁸ Amirus Sodiq, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009-2014", *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Volume 03, No. 2, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Desember 2015, hlm. 359. (journal.stainkudus.ac.id, diakses pada Senin, 25 Desember 2017 pukul 15:23 WIB).

⁹ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 52.

¹⁰ Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", dalam *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 2, No. 2, Universitas Diponegoro, Tahun 2011, hlm. 3. (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>, diakses pada Selasa, 14 Februari 2017 pukul 12:56 WIB).

¹¹ www.bi.go.id diakses pada Senin, 12 April 2017 pukul 14:20 WIB.

perekonomian Islam adalah sebagai penyeimbang antara aktivitas ekonomi riil dengan tinggi rendahnya jumlah uang beredar.

Perkembangan jumlah uang beredar yang wajar akan mencerminkan perkembangan ekonomi. Hal tersebut akan ditandai dengan bertambahnya jumlah uang beredar, sedangkan komposisinya akan berubah. Porsi penggunaan uang kartal (logam dan kertas) semakin sedikit karena digantikan dengan uang giral atau uang kuasi.¹²

Bank komersial atau bank umum berperan dalam penciptaan uang giral melalui pembiayaan. Perbankan yang sehat akan membuat penciptaan uang giral berjalan dengan mulus yang ditandai dengan rendahnya pembiayaan macet. Sebaliknya, jika pembiayaan macet meningkat maka hal tersebut akan menurunkan aset bank, dan kondisi ini dapat memicu masyarakat untuk menarik uangnya dari bank dan menyimpannya dalam bentuk aset lain seperti tanah, rumah dan lain-lain. Jika hal ini terjadi, maka penciptaan uang giral terhambat, dan jumlah uang beredar akan berkurang.¹³ Bank komersial akan memperoleh laba yang bersumber dari penciptaan uang giral tersebut. Sehingga hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas bank.¹⁴

Berdasarkan teori di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah uang beredar dan ROA terdapat hubungan positif. Jika jumlah uang beredar meningkat maka ROA akan meningkat dan sebaliknya. Sudin Haron, dalam penelitiannya

¹²Amirus Sodik, "Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestic Bruto dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset Bank Syariah" *Jurnal Equilibrium*, Volume 2, No. 2, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Desember 2014, hlm. 219. (*journal.stainkudus.ac.id*, diakses pada Sabtu, 30 Juni 2018 pukul 19.10 WIB).

¹³Ktut Silvana, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 33.

¹⁴Paul A. Samuelson dan William D. Nordhans, *Ilmu Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2001), hlm. 198.

menyatakan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh terhadap ROA bank syariah.¹⁵

Adapun data ROA dan Tingkat Suku Bunga pada tahun 2015-2017, sebagai berikut:

Tabel I.3
Data ROA dan Tingkat Suku Bunga di Indonesia Tahun 2015-2017
(Per-semester)

Tahun	Semester	ROA (%)	Tingkat Suku Bunga (%)
2015	I	0,50	7,50
	II	0,49	7,50
2016	I	0,73	6,50
	II	0,67	4,75
2017	I	1,10	4,75
	II	0,63	4,25

Sumber: *www.ojk.go.id* dan *www.bi.go.id* data tahun 2018

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa perkembangan ROA bank umum syariah mengalami kecenderungan fluktuatif. Pada tahun 2015 semester pertama, ROA sebesar 0,50 persen, mengalami penurunan pada semester kedua sebesar 0,01 persen menjadi 0,49 persen. Kemudian pada tahun 2016 semester pertama, ROA mengalami peningkatan sebesar 0,24 persen menjadi 0,73 persen. Kemudian mengalami penurunan pada semester kedua di tahun yang sama, sebesar 0,06 persen menjadi 0,67 persen. Pada tahun 2017 semester pertama, ROA meningkat sebesar 0,43 persen menjadi 1,10 persen. Kemudian mengalami penurunan pada semester kedua sebesar 0,47 persen menjadi 0,63 persen.

Perkembangan tingkat suku bunga pada tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami kecenderungan fluktuatif. Terlihat bahwa pada tahun 2015 semester

¹⁵Amirus Sodiq, *Op. Cit.*, hlm. 42.

pertama dan kedua, tingkat suku bunga tidak mengalami perubahan, tetap pada angka 7,50 persen. Tingkat suku bunga pada tahun berikutnya mengalami penurunan yaitu tahun 2016 semester pertama turun sebesar 1.00 persen menjadi 6,50 persen dan 1,75 persen menjadi 4,75 persen pada semester kedua. Kemudian pada tahun 2017 semester pertama, tingkat suku bunga tidak mengalami perubahan, tetap pada angka 4,75. Dan pada semester kedua di tahun yang sama, tingkat suku bunga menurun sebesar 0,50 persen menjadi 4,25 persen.

Perkembangan tingkat suku bunga menunjukkan fenomena yang tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana peningkatan tingkat suku bunga tidak diiringi dengan penurunan ROA maupun sebaliknya. Berdasarkan data di atas, tingkat suku bunga tidak mengalami perubahan pada tahun 2015 semester pertama dan kedua, tetap pada angka 7,50 persen. Akan tetapi ROA mengalami penurunan sebesar 0,01 persen. Kemudian pada tahun 2016 semester kedua, tingkat suku bunga mengalami penurunan sebesar 1,75 persen. Namun hal tersebut tidak diiringi oleh peningkatan ROA. Bahkan sebaliknya ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,06 persen. Pada tahun 2017 semester pertama, tingkat suku bunga tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,43 persen. Hingga tahun 2017 semester kedua, tingkat suku bunga tetap mengalami penurunan sebesar 0,50 persen. sedangkan ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,47 persen.

Tabel I.4
Data ROA dan Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2017 (Per-semester)

Tahun	Semester	ROA (%)	Inflasi (%)
2015	I	0,50	7,26
	II	0,49	3,35
2016	I	0,73	3,45
	II	0,67	3,02
2017	I	1,10	4,37
	II	0,63	3,61

Sumber: *www.ojk.go.id* dan *www.bi.go.id* data tahun 2018

Nilai inflasi yang ada di Indonesia mengalami kecenderungan fluktuatif, seperti yang terlihat pada tabel di atas, pada tahun 2015 semester pertama, nilai inflasi sebesar 7,26 persen mengalami penurunan pada semester kedua sebesar 3,91 persen menjadi 3,35 persen. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 semester pertama sebesar 0,15 persen menjadi 3,45 persen. Pada semester kedua inflasi kembali mengalami penurunan sebesar 0,43 persen menjadi 3,02 persen. Pada tahun 2017 semester pertama, inflasi kembali mengalami peningkatan sebesar 1,35 persen menjadi 4,37 persen. kemudian pada semester kedua, inflasi kembali mengalami penurunan sebesar 0,64 persen menjadi 3,61 persen.

Ketika inflasi meningkat maka akan menyebabkan bagian pendapatan masyarakat yang digunakan untuk konsumsi semakin bertambah sedangkan bagian pendapatan masyarakat untuk tabungan semakin berkurang, hal ini menunjukkan hubungan negatif antara perkembangan inflasi dan ROA. Jika inflasi meningkat maka ROA akan menurun dan begitu pula sebaliknya. Terlihat pada tahun 2015 semester kedua, inflasi mengalami penurunan akan tetapi ROA

bank umum syariah juga mengalami penurunan. Dan pada tahun 2016 semester pertama, inflasi mengalami peningkatan sebesar 0,15 persen dan hal tersebut tidak diiringi dengan penurunan nilai ROA. Bahkan ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0,24 persen. kemudian pada tahun yang sama di semester kedua, inflasi mengalami penurunan sebesar 0,43 persen dan ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,06 persen. Pada tahun 2017 semester pertama, inflasi kembali meningkat sebesar 1,35 persen, dan ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0,43 persen. kemudian pada semester kedua, inflasi mengalami penurunan sebesar 0,67 persen dan ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,47 persen.

Tabel I.5
Data ROA dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2015-2017
(Per-semester)

Tahun	Semester	ROA (%)	JUB (Dalam Milyaran Rupiah)
2015	I	0,50	4.358.801,51
	II	0,49	4.546.743,03
2016	I	0,73	4.737.451,23
	II	0,67	5.004.976,79
2017	I	1,10	5.225.165,76
	II	0,63	5.418.998,22

Sumber: *www.ojk.go.id* dan *www.bi.go.id* data tahun 2018

Jumlah uang beredar di Indonesia dalam arti luas (M_2) mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir dimulai dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Pada tahun 2015 semester pertama, jumlah uang beredar sebesar 4.358.801,51 Milyar Rupiah mengalami peningkatan pada semester kedua sebesar 4,31 persen menjadi 4.546.743,03 Milyar Rupiah, kemudian tetap mengalami peningkatan sebesar 4,19 persen menjadi 4.737.451,23 Milyar Rupiah pada tahun 2016

semester pertama. Kemudian pada semester kedua, jumlah uang beredar tetap mengalami peningkatan sebesar 5,65 persen menjadi 5.004.976,79 Milyar Rupiah, dan meningkat sebesar 4,40 persen menjadi 5.225.165,76 Milyar Rupiah di tahun 2017 semester pertama. Pada semester kedua, jumlah uang beredar meningkat sebesar 3,71 persen menjadi 5.418.998,22 Milyar Rupiah.

Sama halnya dengan fenomena tingkat suku bunga dan inflasi, perkembangan jumlah uang beredar pada tahun 2015 semester kedua tidak diikuti dengan peningkatan ROA pada tahun tersebut. Pada tahun 2016 semester kedua, jumlah uang beredar tetap mengalami peningkatan sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,06 persen. Pada tahun 2017 semester kedua, jumlah uang beredar tetap meningkat yaitu sebesar 3,71 persen, sedangkan ROA menurun sebesar 0,47 persen.

Sehingga dari pemaparan di atas peneliti menemukan adanya hal yang bertentangan dengan teori yang ada, dimana apabila tingkat suku bunga dan inflasi meningkat maka ROA akan menurun dan sebaliknya. Apabila jumlah uang beredar meningkat maka ROA juga akan meningkat dan sebaliknya. Berdasarkan fenomena yang ada dalam penelitian ini, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Rasio ROA bank umum syariah di Indonesia memiliki kecenderungan yang berfluktuatif.
2. Jumlah uang beredar Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya.
3. Tingkat suku bunga dan inflasi di Indonesia memiliki kecenderungan yang fluktuatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, ada beberapa masalah pada penelitian ini. Namun, karena keterbatasan waktu, ekonomi dan dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti, sehingga peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel makro ekonomi yaitu tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar yang mempengaruhi ROA bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2015-2017. Untuk *BI Rate* pada tahun 2016 yang di mulai dari bulan Agustus berganti nama menjadi *BI 7- Days Repo Rate*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan dengan adanya pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2017?

3. Apakah terdapat pengaruh jumlah uang beredar terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2017?

E. Definisi Operasional Variabel

Adapun penjelasan definisi operasional variabel pada penelitian ini, peneliti menjelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel I.6
Definisi Operasional Variabel

No	Nama	Definisi	Indikator	Skala
1.	Tingkat Suku Bunga (x_1)	Suku bunga adalah persentase harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang menitipkan dana ke bank) dengan yang harus dibayar oleh nasabah (yang memperoleh pinjaman).	Faktor yang mempengaruhi suku bunga, yaitu kebutuhan dana, persaingan, kebijakan pemerintah, target laba yang diinginkan, kualitas jaminan, reputasi perusahaan, produk yang kompetitif, hubungan baik, dan jaminan pihak ketiga. ¹⁶	Rasio
2.	Inflasi (x_2)	Inflasi adalah persentase kenaikan harga barang-barang atau komoditas atau jasa yang bersifat umum dan berlangsung selama satu periode tertentu.	Indeks Harga Konsumen, Indeks Harga Perdagangan Besar dan Deflator Produk Domestik Bruto.	Rasio

¹⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 122-123.

3.	Jumlah Uang Beredar (x_3)	Jumlah uang beredar adalah jumlah dari mata uang yang berada dalam perekonomian, meliputi uang kartal, uang giral dan deposito berjangka pada bank-bank umum.	Jumlah Uang Beredar terdiri dari: C = Uang Kartal D = Uang giral TD = Deposito berjangka	Rasio
4.	ROA (Y)	ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.	Nilai ROA terdiri dari laba sebelum pajak dan total aset (rata-rata).	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jumlah uang beredar terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2017.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2017.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan, khususnya kebijakan yang berhubungan dengan kebijakan moneter. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan dan pedoman dalam melakukan investasi pada sektor industri perbankan nasional. Serta memberikan gambaran mengenai pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan jumlah uang beredar terhadap ROA.

3. Bagi Akademisi

Bagi para akademisi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan perbandingan dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya dan untuk para pembaca dapat menambah wawasan mengenai variabel makro ekonomi dan rasio profitabilitas bank.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017” menggunakan ejaan yang disempurnakan agar mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang membahas tentang gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga sebagai X_1 , inflasi sebagai X_2 , jumlah uang beredar sebagai X_3 terhadap ROA sebagai Y . Identifikasi masalah berisikan uraian seluruh aspek yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Batasan masalah yang bertujuan untuk membahas suatu masalah lebih mendalam. Rumusan masalah ialah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan. Tujuan penelitian yang merupakan jawaban penelitian pada hasil akhir. Dan kegunaan penelitian yang akan menjelaskan manfaat dari hasil penelitian kepada pihak terkait.

BAB II LANDASAN TEORI yang terdiri dari kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori atau konsep dari masing-masing variabel Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan ROA dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu, diperjelas dengan kerangka berpikir yang berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang akan diselesaikan, serta menampilkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang dimana tempat penelitian dilakukan dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perkembangan ROA dari tahun 2015-2017, sumber

data dalam penelitian ini adalah sumber data skunder, teknik pengumpulan data dan jenis penelitian, dan analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang menjelaskan tentang deskriptif variabel penelitian yang digambarkan melalui tabel dan grafik yang akan memperlihatkan perkembangan masing-masing variabel tiap periode. Selanjutnya penelitian ini menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan bantuan program komputer SPSS versi 23.00, selanjutnya peneliti membahas hasil penelitian yang telah diolah. Peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.

BAB V PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan di atas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.¹

Tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan oleh bank syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan (*controllabel factors*) dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrollabel factors*). *Controllabel factors* adalah faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen seperti segmentasi bisnis, pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual-beli, pendapatan *fee* atas layanan jasa yang diberikan) dan pengendalian biaya-biaya. *Uncontrollabel factors* atau faktor-faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 196.

seperti kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayah operasinya.²

Bank Indonesia menilai kondisi rentabilitas/profitabilitas perbankan di Indonesia (Bank Umum dan BPR) didasarkan pada dua indikator yaitu:³

- a. *Return on Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian aset, dan
- b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Karya dan Rakhman menyatakan bahwa:

ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.⁴

- a. Definisi *Return on Asset* (ROA)

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.⁵ Menurut Muhammad, ROA adalah “rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam

²Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), hlm. 70-71.

³Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 100.

⁴Karya dan Rakhman dalam Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, dalam *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 2, No. 2, Universitas Diponegoro, Tahun 2011, hlm. 2. (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>, diakses pada Selasa, 14 Februari 2017 pukul 12:56 WIB).

⁵Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 346.

keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan".⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa, ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.⁷

Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :⁸

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya ROA

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ROA, yaitu:

- 1) *Turnover* dan *operating asset* (Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

ROA akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Usaha mempertinggi

⁶Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 254.

⁷Amirus Sodiq, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009-2014", *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Volume 03, No. 2, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Desember 2015, hlm. 349. (journal.stainkudus.ac.id, diakses pada Senin, 25 Desember 2017 pukul 15:23 WIB).

⁸www.ojk.go.id diakses pada Senin, 22 Januari 2018 Pukul 21:26 WIB.

ROA dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Sedangkan usaha mempertinggi ROA dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam aktiva lancar dan aktiva tetap.⁹

c. Keunggulan dan Kelemahan ROA

Adapun keunggulan dari ROA adalah¹⁰:

- 1) Jika perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan, dan terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- 2) ROA dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga perusahaan dapat mengetahui posisi perusahaannya.
- 3) ROA selain berguna untuk kepentingan kontrol juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Adapun kelemahan dari ROA adalah:¹¹

- 1) Salah satu kelemahan ROA yang prinsipal adalah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain karena praktek akuntansi yang digunakan setiap perusahaan berbeda-beda.
- 2) Dengan menggunakan ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

⁹Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 2007), hlm. 89.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 91-92.

¹¹*Ibid.*, hlm. 92-93.

2. Tingkat Suku Bunga

a. Definisi Tingkat Suku Bunga

BI *Rate* sebagai suku bunga acuan merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank. Pergerakan di suku bunga ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.¹²

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).¹³

Tingkat suku bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu yang disepakati. Dengan kata lain, tingkat bunga dalam hal ini merupakan harga dari kredit, namun harga itu tidak sama dengan harga barang di pasar komoditi, karena tingkat bunga sesungguhnya merupakan suatu angka perbandingan yaitu jumlah biaya pinjaman dibagi dengan jumlah uang yang

¹²www.bi.go.id diakses pada Minggu, 07 Januari 2018 pukul 07:24 WIB.

¹³Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 121.

sesungguhnya dipinjam.¹⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga adalah persentase harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang menitipkan dana ke bank) dengan yang harus dibayar oleh nasabah (yang memperoleh pinjaman).

Tingkat bunga mengisyaratkan harga kepada peminjam, pemberi pinjaman, penabung dan investor. Jika tingkat bunga naik maka lebih besar volume tabungan dan merangsang peminjam dana. Sebaliknya, jika tingkat bunga menurun, cenderung menurunkan aliran tabungan dan akibatnya mengurangi kegiatan pemberian pinjaman.¹⁵

Perkembangan tingkat bunga yang tidak wajar secara langsung dapat mengganggu perkembangan perbankan. Suku bunga yang tinggi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sebaliknya, tingkat bunga yang relatif rendah dibandingkan dengan tingkat bunga luar negeri akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung dan mendorong pengaliran dana ke luar negeri sehingga bank-bank akan mengalami kesulitan dalam menghimpun dana. Maka, kebijakan moneter harus dapat mengatur dan menjaga agar suku bunga berada pada tingkat yang ideal sehingga masih cukup menarik bagi masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dan suku bunga juga harus

¹⁴Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 181-188.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 188.

berada pada tingkat yang kompetitif dibandingkan suku bunga di luar negeri.¹⁶

b. Peranan Tingkat Suku Bunga Dalam Perekonomian Nasional

Tingkat suku bunga bank merupakan indikator moneter yang mempunyai dampak dalam berbagai kegiatan perekonomian sebagai berikut:¹⁷

- 1) Tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
- 2) Tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal.
- 3) Tingkat suku bunga akan mempengaruhi kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan lainnya.
- 4) Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi volume uang beredar.

c. Tingkat Suku Bunga Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kata riba diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan *usury* yang mengandung dua dimensi pengertian, yaitu tindakan atau praktik peminjaman uang dengan tingkat suku bunga yang berlebihan dan tidak sesuai dengan hukum dan suku bunga dengan *rate* yang tinggi. Bila ditinjau dari sudut fiqh, menurut Qardhawi, bunga bank sama dengan riba yang hukumnya jelas-jelas haram.

¹⁶Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 53-54.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 188.

Bagi Al-Ghazali, larangan riba yang seringkali dipandang sama dengan bunga adalah mutlak karena dapat menyebabkan terjadinya eksploitasi ekonomi dan ketidakadilan dalam transaksi. Al-Ghazali mengasumsikan bahwa nilai suatu barang tidak terkait dengan berjalannya waktu. Dengan asumsi ini, ia beralasan bahwa terdapat dua cara di mana bunga dapat muncul dalam bentuk yang tersembunyi, yaitu:¹⁸

- 1) Bunga dapat muncul jika ada pertukaran emas dengan emas, tepung dengan tepung dengan jumlah yang berbeda atau dengan waktu penyerahan yang berbeda. Jika waktu penyerahannya tidak segera dan ada permintaan untuk melebihkan jumlah komoditi, kelebihan ini disebut *riba al-nasih* (bunga yang timbul karena keterlambatan membayar atau keterlambatan penyerahan barang).
- 2) Pertukaran barang ribawi yang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda. Maka kelebihan atas kadar atau takaran barang ribawi yang dipertukarkan merupakan riba (bunga yang timbul karena kelebihan pembayaran).

Allah SWT menurunkan risalah larangan praktek riba melalui empat tahapan yang terdapat pada firman Allah yaitu:¹⁹

¹⁸ Adiwarmanto Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 303-304.

¹⁹Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 13-15.

1) QS. Ar-Rum: 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِندَ
 اللَّهُ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).²⁰

Dalam tafsir Al-Misbah, ayat ini menerangkan tentang riba tidak akan menambah kebaikan pada sisi Allah. Sedangkan zakat yakni sedekah di jalan Allah, maka Allah akan melipat gandakan hartanya dan pahala bagi setiap orang yang bersedekah karena Allah.²¹

2) QS. An-Nisa: 160-161

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ
 وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ﴿١٦٠﴾ وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدْ
 نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ
 مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

²⁰Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah Per Kata Terjemah inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2012), hlm. 408.

²¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 229.

Artinya: Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) Dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.²²

Dalam Tafsir Al-Misbah, ayat tersebut menerangkan tentang siksa yang pedih bagi kaum Yahudi dengan salah satu karakternya suka memakan riba. Karena riba merupakan sesuatu yang sangat tidak manusiawi dan siapapun yang memakan riba maka dia tergolong orang yang melanggar perintah Allah.²³

3) QS. Ali Imran: 130

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا
مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.²⁴

Ayat tersebut menerangkan tentang larangan memakan riba yang berlipat ganda. Demikianlah kebiasaan orang Jahiliyah, jika seseorang tidak mampu membayar utangnya maka dia ditawari atau menawarkan

²²Kementrian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 103.

²³M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 805-807.

²⁴Kementrian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 66.

penangguhan pembayaran. Dan sebagai imbalan dari penangguhan tersebut, dia akan membayarnya dengan berlipat ganda.²⁵

4) QS. Al-Baqarah: 278-279

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا
 إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ
 اللَّهِ وَرَسُولِهِ ^ص وَإِن تَبَتُّمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَآ
 تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.²⁶

Ayat ini menerangkan tentang pengharaman dalam pengambilan sisa riba yang belum selesai dipungut dan memperbolehkan dalam pengambilan modal (pokok hartamu) dari harta yang dipinjam. Pada penutup ayat ini mengisyaratkan bahwa riba tidak menyatu dengan iman dalam diri seseorang. Jika seseorang melakukan praktek riba, itu bermakna ia tidak percaya kepada Allah dan janji-janji-Nya. Dan bila demikian, perang tidak dapat dielakkan. Karena itu, ayat berikut mengumumkan perang tersebut.²⁷

²⁵M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 261.

²⁶Kementrian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 47.

²⁷M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 725-726.

3. Inflasi

a. Definisi Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas.²⁸

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.²⁹ Dari definisi ini ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu: pertama, kenaikan harga, harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi dari pada harga periode sebelumnya. Kedua, bersifat umum, kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Dan ketiga, berlangsung terus menerus, minimal sebulan, sebab sebulan akan terlihat apakah kenaikan harga bersifat umum dan terus menerus.³⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah peresentase kenaikan harga barang-barang atau komoditas atau jasa yang bersifat umum dan berlangsung selama satu periode tertentu. Inflasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:³¹

$$I_n = \frac{IHK - IHK_1}{IHK_1} \times 100\%$$

²⁸Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 135.

²⁹Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Makroekonomi & Mikroekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 359.

³⁰Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 165-166.

³¹*Ibid.*, hlm. 175.

Keterangan:

In : Inflasi

IHK : Indeks Harga Konsumen Tahun Dasar

IHK₁ : Indeks Harga Konsumen Tahun Berikutnya.

b. Indikator Inflasi

Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tetapi bisa juga menggunakan harga-harga lain seperti harga perdagangan besar, upah, harga, aset, dan sebagainya.

- 1) Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.
- 2) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) merupakan indikator yang menggambarkan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu daerah.³²
- 3) Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan pengukuran level harga barang akhir dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi.³³

c. Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Dalam Islam tidak dikenal inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah Dinar dan Dirham yang mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Adiwarmanto Karim dalam buku Huda mengatakan bahwa, Syekh An-Nabhani memberikan

³²Nurul Huda, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 176.

³³www.bi.go.id diakses pada Kamis, 02 Februari 2018 Pukul 20:55 WIB.

beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah menggunakan emas. Ketika Islam melarang praktek penimbunan harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan.³⁴

Menurut Al-Maqrizi, inflasi dapat digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan penyebab terjadinya, yaitu sebagai berikut:³⁵

1) Inflasi Alamiyah (*Natural Inflation*)

Inflasi alamiyah merupakan inflasi yang terjadi karena faktor alamiyah yang tidak dapat dihindari oleh manusia seperti bencana alam. Ketika bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya akan gagal panen. Sehingga persediaan barang-barang tersebut akan menurun drastis. Di lain pihak, karena sifatnya yang signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang itu mengalami peningkatan. Harga-harga membubung tinggi melebihi daya beli masyarakat. Hal ini sangat berimplikasi terhadap kenaikan harga berbagai barang dan jasa lain.

2) Inflasi Karena Kesalahan Manusia

Selain faktor alam, inflasi dapat terjadi karena kesalahan manusia. Inflasi ini, menurut Al-Maqrizi disebabkan oleh tiga hal yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan mencari keuntungan dengan percetakan uang secara berlebihan.

³⁴Nurul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 175.

³⁵Adiwarman Azwar Karim, *Op. Cit.*, hlm. 390-400.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang inflasi terdapat pada surah

At-Taubah ayat 34-35:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ
لِيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيُصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ
وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي
سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ تَحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ
جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وظُهُورُهُمْ هَذَا مَا
كَنْزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, 35. pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."³⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa harta benda yang mereka peroleh dari yang batil dan yang mereka simpan dan timbun itu kelak akan menyiksa mereka dengan siksa yang pedih. Siksa yang pedih itu terjadi pada hari dipanaskan emas dan perak yang mereka himpun tanpa

³⁶Kementrian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 192.

menafkahnannya di jalan Allah. Lalu emas dan perak yang dipanaskan itu digosokkan ke dahi mereka yang selama ini tampil dengan angkuh dengan harta itu. Membakar lambung mereka yang sering kali kenyang dan dipenuhi oleh kenikmatan dari harta yang buruk itu. Dan demikian juga punggung mereka digosok dengan emas dan perak itu karena selama ini membelakangi tuntunan Allah. Dan para malaikat akan berkata, “inilah harta benda kamu yang kamu simpan tanpa menafkahnannya dan kamu khususkan untuk kepentingan diri kamu sendiri dengan melupakan fungsi sosial harta”.³⁷

Islam mengharamkan menimbun (menyimpan) emas, perak atau sarana-sarana moneter lainnya dan juga Islam melarang menimbun barang dengan sengaja sehingga hal tersebut dapat menyebabkan harga menjadi lebih tinggi. Kenaikan harga tersebutlah yang menyebabkan terjadinya inflasi.³⁸ Selain itu penimbunan harta sangat bertentangan dengan syariah antara lain:

- 1) Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam mewajibkan niat maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas.
- 2) Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan harga emas dan perak sebagai standar uang.
- 3) Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak.

³⁷M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 81-82.

³⁸Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 340.

- 4) Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak, begitu pula dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat buruk bagi perekonomian karena:³⁹

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi.
- 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*).
- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan seperti tanah, bangunan, logam mulia, dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti pertanian, industri, perdagangan dan lain-lain.

4. Jumlah Uang Beredar

a. Definisi Jumlah Uang Beredar

Uang beredar adalah semua jenis uang yang ada dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah

³⁹Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam, Op. Cit.*, hlm. 139.

dengan uang giral dalam bank-bank umum.⁴⁰ Menurut Nurul Huda, *Money supply* adalah uang total dalam ekonomi, terutama terdiri dari: pertama, mata uang dalam peredaran dan kedua, deposito dalam perkiraan tabungan dan giro.⁴¹ Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar adalah jumlah dari mata uang yang berada dalam perekonomian, meliputi uang kartal, uang giral dan deposito berjangka pada bank-bank umum.

Pengertian uang beredar atau *money supply* perlu dibedakan pula menjadi dua pengertian, yaitu pengertian yang terbatas dan pengertian yang luas. Dalam pengertian yang terbatas uang beredar adalah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan-perseorangan, perusahaan-perusahaan, dan badan-badan pemerintah. Dalam pengertian yang luas, uang beredar meliputi mata uang dalam peredaran, uang giral dan uang kuasi. Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka, tabungan, dan rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestik. Uang beredar menurut pengertian yang luas ini dinamakan juga sebagai likuiditas perekonomian atau M2. Pengertian yang sempit dari uang beredar selalu disingkat dengan M1.⁴² Ukuran yang paling umum digunakan untuk mempelajari dampak uang terhadap perekonomian adalah M1 dan M2.⁴³

Jumlah uang beredar meliputi mata uang yang di tangan publik dan deposito di bank-bank yang bisa digunakan rumah tangga untuk bertransaksi. Artinya dengan M menyatakan jumlah uang beredar, C

⁴⁰Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 281.

⁴¹Nurul Huda, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 184.

⁴²Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 281.

⁴³*Ibid.*, hlm. 81.

menyatakan mata uang dan D menyatakan rekening giro (*demand deposit*).

Maka rumus jumlah uang beredar adalah:⁴⁴

$$M1 = C + D \text{ (dalam arti sempit)}$$

$$M2 = M1 + TD \text{ (dalam arti luas)}$$

b. Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, konsep uang sangat jelas dan tegas bahwa uang adalah uang bukan *capital*. Ekonomi Islam juga menjelaskan bahwa pada uang berlaku *flow concept* dan bukan *stock concept*. Semakin cepat perputaran uang, maka akan semakin baik. Karena uang seperti air, apabila dialirkan maka akan bersih dan sehat. Apabila air dibiarkan menggenang maka air akan keruh dan kotor. *Saving* harus diinvestasikan ke sektor riil. Apabila tidak, maka *saving* tidak akan mendapatkan *return*.⁴⁵ Secara umum dalam ekonomi Islam uang memiliki empat fungsi utama yaitu:

- 1) Alat tukar, yaitu uang dapat digunakan untuk membeli semua barang dan jasa yang ditawarkan.
- 2) Satuan hitung, yaitu uang berfungsi sebagai satuan hitung yang menunjukkan nilai dari barang dan jasa yang diperjualbelikan.
- 3) Alat penyimpan kekayaan yaitu menyimpan sejumlah kekayaan senilai uang yang disimpan. Memegang uang biasanya memiliki beberapa motif antara lain untuk kemudahan bertransaksi dan berjaga-jaga yang ditentukan oleh tingkat pendapatan seseorang, serta motif memegang uang untuk melakukan *spekulasi* yang ditentukan oleh tingkat suku

⁴⁴N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi* (Indonesia: Erlangga, 2006), hlm. 499-500.

⁴⁵Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam, Op. Cit.*, hlm. 58.

bunga dengan harapan mendapat keuntungan dari selisih tingkat suku bunga yang tinggi dengan tingkat suku bunga normal. Motif ini tidak diterima dan tidak dibenarkan dalam ekonomi Islam.

- 4) Standar pencicilan utang, yaitu uang dapat mempermudah menentukan standar pencicilan utang piutang baik secara tunai maupun angsuran.⁴⁶

Dalam sejarah Islam, uang merupakan sesuatu yang diadopsi dari peradaban Romawi dan Persia. Ini dimungkinkan karena penggunaan dan konsep uang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dinar adalah mata uang emas yang diambil dari Romawi dan Dirham adalah mata uang perak warisan peradaban Persia sebagai mana yang terdapat dalam Alquran surah Al-kahfi ayat 19:

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ^ج قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ^ط قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ^ج قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا

Artinya :Dan demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka: sudah berapa lamakah kamu berada (disini?).". mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah

⁴⁶Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 10.

hari". berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang diantara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, Maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia Berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun.⁴⁷

Ayat ini menjelaskan kisah tujuh pemuda yang bersembunyi di dalam gua untuk menghindari penguasa zalim yang memaksa mereka memeluk agama yang menyekutukan Allah. Mereka lalu ditidurkan Allah sekian lama di dalam gua. Setelah mereka terbangun dari tidur panjang itu, seseorang di antara mereka pergi untuk mencari makanan ke kota sambil melihat keadaan. Utusan dari pemuda itu membelanjakan uang peraknya (*Wariq*) yang digunakan sekian ratus tahun yang lalu yang saat itu tidak berlaku lagi.⁴⁸

Kebijakan moneter merupakan upaya mengendalikan atau mengarahkan perekonomian ke kondisi yang diinginkan atau ke kondisi yang lebih baik dengan mengatur jumlah uang yang beredar. Jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1 yang terdiri dari uang kartal dan uang giral) belum mengandung unsur bunga. Sehingga M1 dikenal sebagai uang beredar syariah.⁴⁹

Sistem moneter pada awal pemerintahan Islam pun telah dilakukan, dimana peletakan dasar-dasar sistem moneter yang dilakukan pada awal

⁴⁷Kementrian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 295.

⁴⁸M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 261-266.

⁴⁹Aliman Syahuri Zein, "Apa dan Bagaimana mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah di Indonesia", Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, 2015, hlm. 108. (*e-journal.perpustakaanstainps.net*, diakses pada Senin, 22 Januari 2018, pukul 16:15 WIB).

pemerintahan Islam sesuai dengan sistem ekonomi dan moneter yang dilakukan Rasulullah SAW yang berakar dari prinsip-prinsip Alquran yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Ada beberapa prinsip-prinsip kebijakan ekonomi dan moneter yang dijelaskan oleh Alquran diantaranya ialah Allah SWT adalah penguasa tertinggi sekaligus pemilik *absolute* alam semesta, manusia hanyalah khalifah Allah SWT dimuka bumi bukan pemilik yang sebenarnya, semua yang dimiliki dan didapatkan manusia adalah dengan seizin-Nya, kekayaan harus diputar tidak boleh ditimbun, *Eksploitasi* ekonomi dengan segala bentuknya harus dihilangkan.

Pengelola sistem moneter pada awal pemerintahan Islam diserahkan kepada lembaga *Baitul Mal*. Di dalam pengelolaan sistem moneter awal pemerintahan Islam mengalokasikan dananya untuk penyebaran Islam, pendidikan dan kebudayaan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan penyediaan layanan kesejahteraan sosial. Dampak kebijakan moneter terhadap perekonomian pada awal pemerintahan Islam terlihat pada peningkatan sumber daya, tenaga kerja, lahan dan modal pada masa itu.⁵⁰

Secara prinsip, tujuan kebijakan moneter Islam tidak berbeda dengan tujuan kebijakan moneter konvensional, yaitu menjaga stabilitas dari mata uang baik secara internal maupun eksternal sehingga pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat tercapai. Walaupun pencapaian tujuan akhirnya berbeda, namun dalam pelaksanaannya secara prinsip berbeda dengan yang konvensional terutama dalam pemilihan target dan instrumennya. Perbedaan

⁵⁰Hoirul Amri, "Kebijakan Moneter Pada Awal Pemerintahan Islam dalam Pembangunan Perekonomian", dalam Jurnal *Muqtashid*, Volume 1, No. 01 Edisi Maret 2016, hlm. 22-23 (*Jurnal.um-palembang.ac.id*, diakses 1 Februari 2018 pukul 13:47).

mendasar antara kedua jenis instrumen tersebut ialah prinsip syariah yang tidak memperbolehkan adanya jaminan terhadap nilai nominal maupun *rate return* atau suku bunga.⁵¹

Menurut Chapra mekanisme kebijakan moneter yang sesuai dengan syariah Islam harus mencakup enam elemen yaitu:⁵²

- 1) Bank Indonesia harus mengawasi secara ketat pertumbuhan M_0 yang dialokasikan pemerintah untuk bank komersial dan lembaga keuangan yang sesuai proporsi yang ditentukan berdasarkan kondisi ekonomi dan sasaran dalam perekonomian Islam.
- 2) Saham publik terhadap deposito atas uang giral dalam jumlah tertentu bank-bank komersial maksimum 25 persen harus diserahkan kepada pemerintah untuk membiayai proyek-proyek sosial yang menguntungkan.
- 3) Cadangan wajib resmi (*statutory reserve requirement*). Bank-bank komersial diharuskan memiliki cadangan wajib dalam jumlah tertentu di bank sentral.
- 4) Pembatasan Kredit (*credit ceilings*). Hal ini dapat dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa penciptaan kredit sesuai dengan target moneter dan menciptakan kompetisi yang sehat Antarbank komersial.
- 5) Alokasi kredit berorientasi pada nilai. Yang mana realisasi kredit harus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

⁵¹Andri Soemitra, *Op. Cit.*, hlm. 13.

⁵²*Ibid.*, hlm. 14-15.

6) Teknik kualitatif dan kuantitatif di atas harus dilengkapi dengan senjata-senjata lain untuk merealisasikan sasaran yang diperlukan termasuk diantaranya moral *suasion* atau imbauan moral.

Dalam sistem keuangan Islam, keseimbangan antara kegiatan ekonomi riil dengan jumlah uang beredar perlu dijaga. Karena kegiatan yang tinggi dalam produksi dan distribusi akan meningkatkan jumlah uang beredar, sehingga kegiatan ekonomi yang lesu akan mengakibatkan rendahnya perputaran jumlah uang beredar. Salah satu instrumen yang digunakan untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas ekonomi riil dengan tinggi rendahnya jumlah uang beredar adalah melalui sistem perbankan syariah.⁵³

5. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

Berdasarkan teori dan pemahaman mengenai faktor pengaruh ROA, maka keterkaitan variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap ROA

Segmen pasar bank syariah dibagi menjadi dua segmen besar yaitu pasar emosional dan pasar rasional. Pasar emosional diartikan sebagai kumpulan nasabah yang datang ke lembaga keuangan syariah karena pertimbangan halal-haram dan didorong oleh kekhawatiran akan praktik riba. Nasabah-nasabah tersebut kurang memperhatikan harga dan kualitas pelayanan. Sedangkan pasar rasional merupakan pasar yang sangat sensitif terhadap perbedaan harga, variasi produk, keuntungan yang diperoleh oleh

⁵³Aliman Syahuri Zein, *Op. Cit.*, hlm. 68.

bank dan kualitas pelayanan. Secara umum pasar ini berpendapat bahwa boleh saja syariah dan halal asal kompetitif, jikalau tidak maka nasabah tersebut akan mencari lembaga keuangan yang lain.⁵⁴

Meskipun bank syariah tidak menetapkan tingkat suku bunga, baik dari sisi pendanaan maupun sisi pembiayaan namun bank syariah tidak akan terlepas dari risiko suku bunga. Hal ini disebabkan pasar yang dijangkau oleh bank syariah tidak hanya untuk nasabah-nasabah yang loyal penuh terhadap syariah. Bila terjadi bagi hasil pendanaan syariah lebih kecil dari tingkat bunga di pasar konvensional maka dapat berdampak pada peningkatan risiko likuiditas sebagai akibatnya nasabah dapat menarik dana dari bank syariah dan berpindah ke bank konvensional. Sebaliknya pada sisi *financing*, bila margin yang dikenakan lebih besar dari tingkat bunga maka nasabah dapat beralih ke bank konvensional.⁵⁵ Hal tersebut dapat menyebabkan tingkat profitabilitas bank syariah menurun. Karena faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat keuntungan bank syariah yaitu kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayah operasinya.

b. Pengaruh Inflasi Terhadap ROA

Inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian, akan tetapi sebagaimana dalam salah satu prinsip ekonomi bahwa dalam jangka waktu pendek ada *trade off* antara inflasi dan

⁵⁴Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing* (Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2006), hlm. Xiii.

⁵⁵Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 272-273.

pengangguran menunjukkan bahwa inflasi dapat menurunkan tingkat pengangguran, atau inflasi dapat dijadikan salah satu cara untuk menyeimbangkan perekonomian negara, dan sebagainya.

Jika harga mengalami kenaikan, maka orang-orang akan cenderung menggunakan uang dalam bentuk *cash*, untuk digunakan membeli barang-barang guna memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan jika terjadi kenaikan harga yang cukup tinggi akan mendorong orang-orang untuk melakukan *rush* (mencairkan dananya secara besar-besaran dari bank), orang akan lebih suka menyimpan kekayaannya dalam bentuk aset tak bergerak yang nilainya cenderung meningkat dari tahun ke tahun dan ini dapat menurunkan pendapatan bank yang pada akhirnya dapat menurunkan ROA bank.⁵⁶

c. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap ROA

Aspek makro dari lembaga perantara keuangan (BLKL), ditunjukkan dengan seberapa besar peran BLKL dalam mempengaruhi jumlah uang beredar dalam perekonomian. Bank komersial atau bank umum adalah anggota BLKL yang paling dominan. Bank komersial berperan dalam menciptakan uang giral melalui pemberian kredit. Perbankan yang sehat akan membuat penciptaan uang giral berjalan mulus, ditunjukkan dengan rendahnya kredit macet (*nonperforming loans*). Sebaliknya, meningkatnya kredit macet menurunkan aset bank, dan dapat menyebabkan bank menjadi kurang sehat. Kondisi ini akan memicu nasabah untuk menarik uangnya dari

⁵⁶Amirus Sodiq, "Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return on asset* Bank Syariah", *Jurnal Bisnis*, Volume 2, No. 2, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Desember 2014, hlm. 217. (journal.stainkudus.ac.id, diakses pada Senin, 24 April 2017 pukul 11:38 WIB).

bank dan menyimpannya dalam bentuk aset lainnya seperti tanah, rumah dan benda berharga lainnya. Jika hal ini terjadi, maka penciptaan uang giral menjadi terhambat, jumlah uang beredar berkurang dan begitu pula dengan pertumbuhan ekonomi.⁵⁷

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto terhadap <i>Return on asset</i> (ROA) Bank Syariah di Indonesia. Ayu Yanita Sahara, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Ilmu Manajemen, 2013	Variabel independen: Inflasi, dan Suku Bunga BI. Variabel dependen: <i>Return on asset</i> (ROA)	Variabel independen: Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto.	Hasil menyatakan bahwa suku bunga BI berpengaruh terhadap ROA. Namun pada pengujian inflasi menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh terhadap ROA dan secara simultan inflasi, suku bunga BI, berpengaruh terhadap ROA.
2	Tingkat Suku Bunga dan Inflasi pengaruhnya terhadap <i>Return on asset</i> (ROA) Kalengkongan, Jurnal EMBA, 2013.	Variabel independen: Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Variabel dependen: <i>Return on asset</i> (ROA)	Variabel independen: Jumlah uang beredar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.
3	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank	Variabel independen: Suku Bunga dan Inflasi.	Variabel independen: CAR, BOPO, NPF dan Jumlah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA, dan Variabel CAR, NPF,

⁵⁷Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 33.

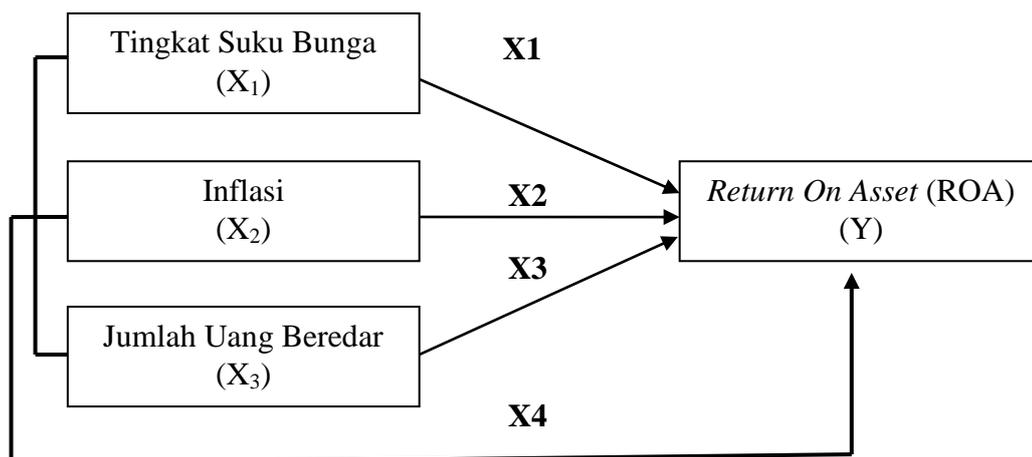
	Syariah. Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, <i>Diponegoro Journal Of Management</i> , 2013.	Variabel dependen: <i>Return On Asset</i> (ROA).	Uang Beredar.	Inflasi dan Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Dan variabel CAR, NPF, BOPO, suku bunga dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
4	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009-2014. Amirus Sodiq, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, <i>Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam</i> , 2015.	Variabel independen: Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Variabel dependen: <i>Return On Asset</i> (ROA).	Variabel independen: Produk Domestik Bruto dan Jumlah Uang Beredar. Periode: 2009-2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan Suku bunga berpengaruh terhadap ROA. Dan Inflasi, PDB dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
5	Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset Bank syariah. Amirus Sodiq, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, <i>Jurnal Equilibrium</i> , 2014.	Variabel independen: Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar Variabel dependen: <i>Return On Asset</i> (ROA).	Variabel independen: Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Dan Inflasi, produk domestik bruto dan jumlah uang beredar berpengaruh secara simultan terhadap ROA.
6	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di	Variabel independen: Inflasi, suku bunga dan Jumlah Uang Beredar	Variabel independen: Nilai Tukar Rupiah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar Rupiah berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Sedangkan

	Indonesia Periode 2014-2016. Kurniawan Haslamiyanto, Universitas Muhammadiyah Surakarta, skripsi, 2017.	Variabel dependen: <i>Return On Asset</i> (ROA).	inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Dan inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
--	---	--	---

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa dari serangkaian yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dan serangkaian masalah yang ditetapkan.⁵⁸ Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II
Kerangka Pikir



⁵⁸Abdul Hamid, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 26.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.⁵⁹

Menurut Sandjaja dan Heriyanto, hipotesis adalah ”ramalan, yakni ramalan yang paling mendekati dasar teorinya. Sehingga, ketepatan suatu hipotesa sangat berkaitan erat dengan ketepatan teori yang digunakan”.⁶⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah ramalan yang paling mendekati dasar teorinya yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dari permasalahan yang ada, dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut:

H₀₁ :Tidak terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2017.

Ha₁ :Terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2017.

H₀₂ :Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2017.

Ha₂ :Terdapat pengaruh inflasi terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2017.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 55.

⁶⁰Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 97.

H₀₃ :Tidak terdapat pengaruh jumlah uang beredar terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2017.

Ha₃ :Terdapat pengaruh jumlah uang beredar terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2017.

H₀₄ :Tidak terdapat pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2017.

Ha₄ :Terdapat pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini yang dijadikan tempat penelitian adalah Bank Indonesia melalui situs resmi *www.bi.go.id* dan Bank Umum Syariah melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (*www.ojk.go.id*). Dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai Juni 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau dapat diangkakan), atau data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh laporan tingkat suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar dan ROA dari bulan Januari 2015 sampai dengan Oktober 2017 yang berjumlah 34 bulan.

¹Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 145.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabet, 2012), hlm. 115.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.³ Dan tata cara pengambilan sampel dilakukan “Apabila subyeknya kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% tergantung kepada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek dan besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti”.⁴

Adapun sampel dari penelitian ini yaitu laporan tingkat suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar dan ROA yang dimulai dari bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Oktober 2017 yang berjumlah 34 bulan. Dalam penelitian ini jumlah sampel kurang dari 100 subjek, maka peneliti mengambil semua sampel yang berjumlah 34 bulan selama tahun 2015 sampai 2017. Dan merupakan bagian dari teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah siap atau dipublikasikan oleh pihak atau instansi terkait dan langsung dapat dimanfaatkan oleh peneliti.⁵ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *website* resmi Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edsisi Revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.173-174.

⁴*Ibid.*, hlm. 134.

⁵Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm.77.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data baik berupa data-data tertulis, film, gambar, ataupun tabel yang memberikan informasi atau keterangan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini diambil melalui *website* Bank Indonesia (*www.bi.go.id*) dan Otoritas Jasa Keuangan (*www.ojk.go.id*).

F. Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian tersebut. Adapun *software* yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan *software* SPSS versi 23.00 dengan bentuk analisis data sebagai berikut:

1. Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang data statistik seperti min, max, mean, sum, standar deviasi dan lain-lain.⁶ Dengan kata lain uji analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui berapa rata-rata data yang akan diteliti, berapa nilai maksimum dan minimumnya, serta untuk mengetahui berapa standar deviasi dari data yang akan diteliti.

⁶Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm. 39.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah produk regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Produk regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal.⁷ Hal ini terlihat pada saat ada penyebaran data atau titik atau pola pada sumbu diagonal *p-plot*. Jika terdapat data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka produk regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya. Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* atau *shapiro-wilks* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05 >$ nilai sig SPSS, maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal dan sebaliknya.⁸

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.⁹

⁷Nur Asnawi & Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 178.

⁸Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 28-36.

⁹*Ibid.*

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.¹⁰

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan *Durbin Watson*. Dalam model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya.

Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* di bawah -2 atau di atas $+2$.

¹⁰Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, Op. Cit.*, hlm. 120.

b) Tidak terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* diantara -2 dan +2.¹¹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Teknik yang digunakan adalah uji koefisien korelasi *spearman's rho* ialah mengkorelasi variabel independen dengan residual. Pengujian menggunakan metode grafik dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan adalah:¹²

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23.00 yaitu sebagai berikut:

¹¹Jonathan Sarwono, *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer Dalam SPSS 23* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017), hlm. 150.

¹²Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, Op. Cit.*, hlm. 133.

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹³ Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:¹⁴

H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. setelah F_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.¹⁵ Berhubung dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas tingkat suku bunga, inflasi, dan jumlah uang beredar. Maka bentuk persamaan

¹³Dwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 83.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 85.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 169.

regresi linear berganda untuk ketiga variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:¹⁶

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Berhubung dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar. Maka bentuk persamaan regresi linear berganda untuk ketiga variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + \text{Tingkat Suku Bunga } b + \text{Inflasi } b + \text{Jumlah uang beredar } b$$

Keterangan:

Y = ROA

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel independen

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Begitu juga

¹⁶*Ibid.*, hlm. 182.

sebaliknya, jika nilai determinasi (R^2) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin tidak baik.¹⁷

¹⁷*Ibid.*, hlm. 79.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data Penelitian

Dari hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan melalui *website www.ojk.go.id*, yang dimuat dalam laporan tersebut adalah data ROA, laporan publikasi Bank Indonesia melalui *website www.bi.go.id*, yang dimuat dalam laporan tersebut adalah data tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar. Maka, peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada bank umum syariah seluruh Indonesia, sebagai berikut:

1. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga merupakan persentase harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang menitipkan dana ke bank) dengan yang harus dibayar oleh nasabah (yang memperoleh pinjaman). Perkembangan tingkat suku bunga setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.1 Tingkat Suku Bunga
Januari 2015 - Oktober 2017 (dalam persen)**

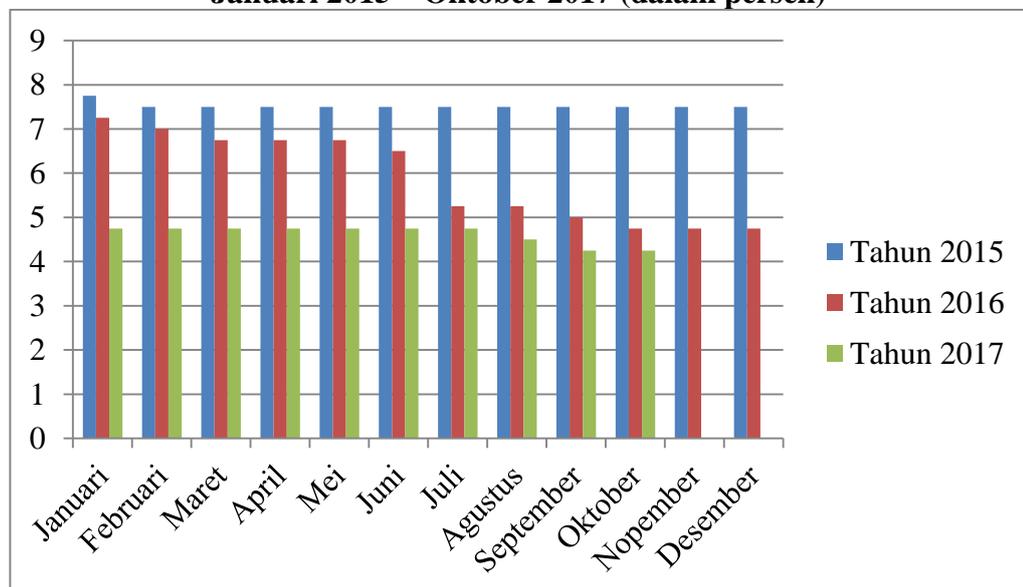
BULAN	TAHUN		
	2015	2016	2017
Januari	7,75	7,25	4,75
Februari	7,50	7,00	4,75
Maret	7,50	6,75	4,75
April	7,50	6,75	4,75
Mei	7,50	6,75	4,75
Juni	7,50	6,50	4,75
Juli	7,50	5,25	4,75
Agustus	7,50	5,25	4,50
September	7,50	5,00	4,25
Oktober	7,50	4,75	4,25

November	7,50	4,75	
Desember	7,50	4,75	

Sumber: *www.bi.go.id*, Data tahun 2018

Berdasarkan tabel IV.1 di atas, dapat dilihat bahwa data tingkat suku bunga mengalami fluktuasi setiap bulannya selama tahun 2015 hingga tahun 2017. Untuk lebih jelas melihat perkembangan tingkat suku bunga, maka dibuat grafik, sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

**Gambar IV.1 Tingkat Suku Bunga
Januari 2015 – Oktober 2017 (dalam persen)**



Berdasarkan tabel IV.1 dan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga dari bulan Januari 2015 sampai bulan Oktober 2017 terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Terlihat bahwa selama tahun 2015 tingkat suku bunga cenderung tetap di setiap bulannya. Dimana pada bulan Januari 2015 tingkat suku bunga sebesar 7,75 persen. Kemudian pada bulan Februari hingga akhir tahun 2015 tingkat suku bunga tidak mengalami perubahan, tetap pada angka 7,70 persen.

Pada tahun 2016 tingkat suku bunga mengalami fluktuasi, terlihat pada bulan Januari tingkat suku bunga sebesar 7,25 persen. Kemudian pada bulan Februari hingga Desember, tingkat suku bunga mengalami penurunan menjadi 4,75 persen.

Hal yang sama terjadi pada tahun 2017, dimana tingkat suku bunga pada bulan Januari hingga Juli tidak mengalami perubahan, tetap pada angka 4,75 persen. Namun pada bulan Agustus hingga Oktober 2017, tingkat suku bunga mengalami penurunan seperti pada tahun sebelumnya menjadi 4,25 persen.

2. Inflasi

Inflasi merupakan persentase kenaikan harga barang-barang atau komoditas atau jasa yang bersifat umum dan berlangsung selama satu periode tertentu. Perkembangan inflasi setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

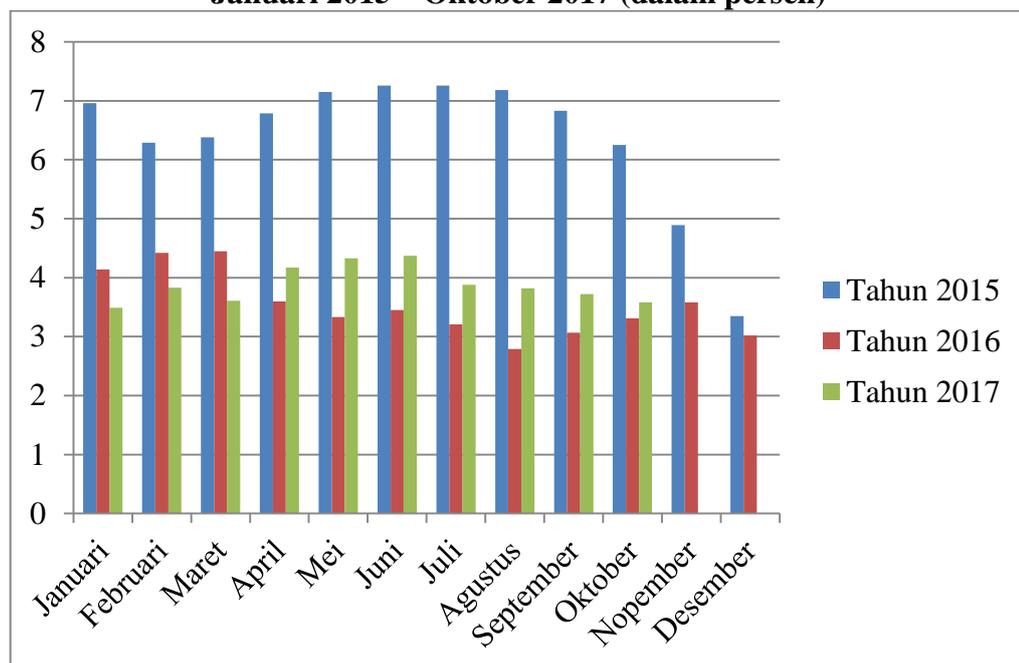
**Tabel IV.2 Inflasi
Januari 2015 - Oktober 2017 (dalam persen)**

BULAN	TAHUN		
	2015	2016	2017
Januari	6,96	4,14	3,49
Februari	6,29	4,42	3,83
Maret	6,38	4,45	3,61
April	6,79	3,60	4,17
Mei	7,15	3,33	4,33
Juni	7,26	3,45	4,37
Juli	7,26	3,21	3,88
Agustus	7,18	2,79	3,82
September	6,83	3,07	3,72
Oktober	6,25	3,31	3,58
November	4,89	3,58	
Desember	3,35	3,02	

Sumber: *www.bi.go.id*, Data tahun 2018

Berdasarkan tabel IV.2 di atas, dapat dilihat bahwa data inflasi mengalami fluktuasi setiap bulannya selama tahun 2015 hingga tahun 2017. Untuk lebih jelas melihat perkembangan inflasi, maka dibuat grafik, sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

**Gambar IV.2 Inflasi
Januari 2015 – Oktober 2017 (dalam persen)**



Berdasarkan tabel IV.2 dan gambar IV.2 di atas dapat dilihat bahwa inflasi dari bulan Januari 2015 sampai bulan Oktober 2017 terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Terlihat bahwa selama tahun 2015 inflasi juga mengalami ketidakstabilan perkembangan. Dimana pada bulan Januari 2015 inflasi sebesar 6,96 persen mengalami penurunan pada bulan Februari menjadi 6,29 persen. Kemudian mengalami peningkatan selama bulan Maret hingga April. Namun kembali mengalami penurunan pada bulan Mei menjadi 7,15 persen. Pada bulan Juni dan Juli, inflasi kembali mengalami peningkatan menjadi 7,26 persen. Pada bulan Agustus, inflasi kembali

mengalami penurunan menjadi 7,18 persen. Kemudian meningkat kembali pada bulan September menjadi 6,83 persen. Kemudian pada bulan Oktober hingga akhir tahun 2015, inflasi mengalami penurunan menjadi 3,35 persen.

Begitu pula pada tahun 2016, inflasi pada bulan Januari sebesar 4,14 persen mengalami peningkatan pada bulan Februari hingga Maret menjadi 4,45 persen. Namun, pada bulan April dan Mei inflasi mengalami penurunan menjadi 3,33 persen. Pada bulan Juni, inflasi kembali meningkat menjadi 3,45 persen. Namun kembali mengalami penurunan pada bulan berikutnya menjadi 2,79 persen. Kemudian pada bulan September hingga November, inflasi meningkat kembali menjadi 3,58 persen. Namun pada akhir tahun 2016, inflasi kembali mengalami penurunan menjadi 3,02 persen.

Hal yang sama terjadi pada tahun 2017, dimana inflasi pada bulan Januari sebesar 3,49 persen mengalami peningkatan pada bulan Februari hingga Juni menjadi 4,37 persen. Pada bulan Juli hingga Oktober, inflasi mengalami penurunan menjadi 3,58 persen.

3. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar merupakan jumlah dari mata uang yang berada dalam perekonomian, meliputi uang kartal, uang giral dan deposito berjangka pada bank-bank umum. Perkembangan jumlah uang beredar setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.3 Jumlah Uang Beredar
Januari 2015 - Oktober 2017 (dalam Milyar Rupiah)**

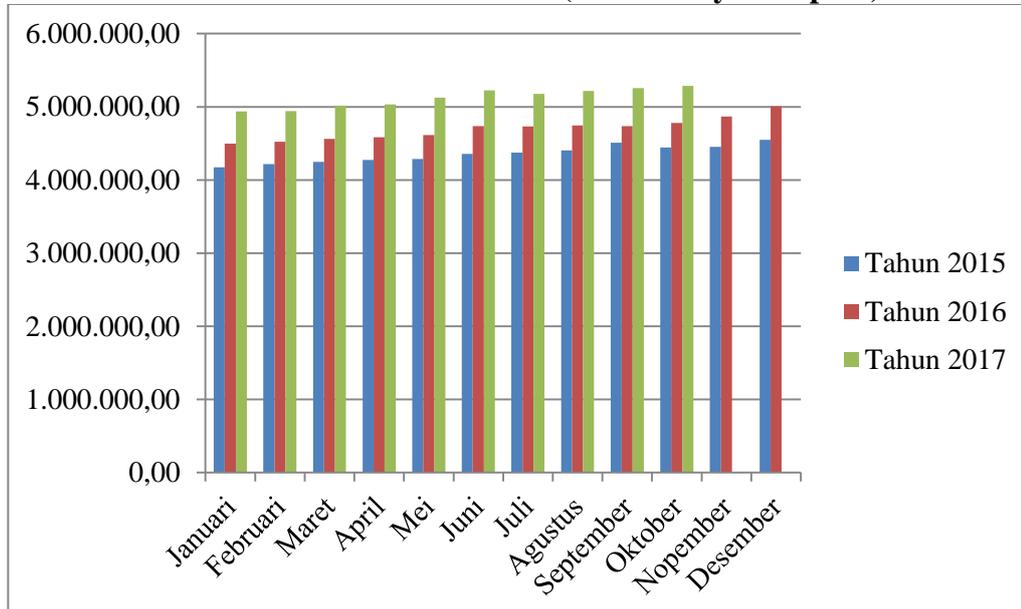
BULAN	TAHUN		
	2015	2016	2017
Januari	4.174.825,91	4.498.361,28	4.936.881,99
Februari	4.218.122,76	4.521.951,20	4.942.919,76

Maret	4.246.361,19	4.561.872,52	5.017.643,55
April	4.275.711,11	4.581.877,87	5.033.780,29
Mei	4.288.369,26	4.614.061,82	5.126.370,15
Juni	4.358.801,51	4.737.451,23	5.225.165,76
Juli	4.373.208,10	4.730.379,68	5.178.078,75
Agustus	4.404.085,03	4.746.026,68	5.218.477,37
September	4.508.603,17	4.737.630,76	5.253.720,20
Oktober	4.443.078,08	4.746.026,68	5.284.324,71
November	4.452.324,65	4.868.651,16	
Desember	4.546.743,03	5.004.976,79	

Sumber: *www.bi.go.id*, Data tahun 2018

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, dapat dilihat bahwa data jumlah uang beredar mengalami fluktuasi setiap bulannya selama tahun 2015 hingga tahun 2017. Untuk lebih jelas melihat perkembangan jumlah uang beredar, maka dibuat grafik, sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

**Gambar IV.3 Jumlah Uang Beredar
Januari 2015 – Oktober 2017 (dalam Milyar Rupiah)**



Berdasarkan tabel IV.3 dan gambar IV.3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah uang beredar dari bulan Januari 2015 sampai bulan Oktober 2017 terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Terlihat bahwa selama

tahun 2015 jumlah uang beredar juga mengalami ketidakstabilan perkembangan. Dimana pada bulan Januari 2015, jumlah uang beredar sebesar 4.174.825,91 Milyar Rupiah mengalami peningkatan pada setiap bulannya. Hingga akhir tahun 2015 jumlah uang beredar mengalami peningkatan menjadi 4.546.743,03 Milyar Rupiah. Hanya saja pada bulan Oktober, jumlah uang beredar mengalami penurunan menjadi 4.443.078,08 Milyar Rupiah.

Begitu pula pada tahun 2016, jumlah uang beredar pada bulan Januari sebesar 4.498.361,28 Milyar Rupiah. Hingga pada akhir tahun 2016, jumlah uang beredar mengalami peningkatan menjadi 5.004.976,79 Milyar Rupiah. Sama halnya dengan tahun sebelumnya, jumlah uang beredar mengalami penurunan pada bulan Juli menjadi 4.730.379,68 Milyar Rupiah.

Pada tahun 2017, jumlah uang beredar pada bulan Januari sebesar 4.936.881,99 Milyar Rupiah. Hingga pada bulan Oktober 2017, jumlah uang beredar mengalami peningkatan seperti pada tahun sebelumnya menjadi 5.284.324,71 Milyar Rupiah. Akan tetapi pada bulan Juli jumlah uang beredar mengalami penurunan menjadi 5.178.078,75 Milyar Rupiah.

4. ROA

ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perkembangan ROA setiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

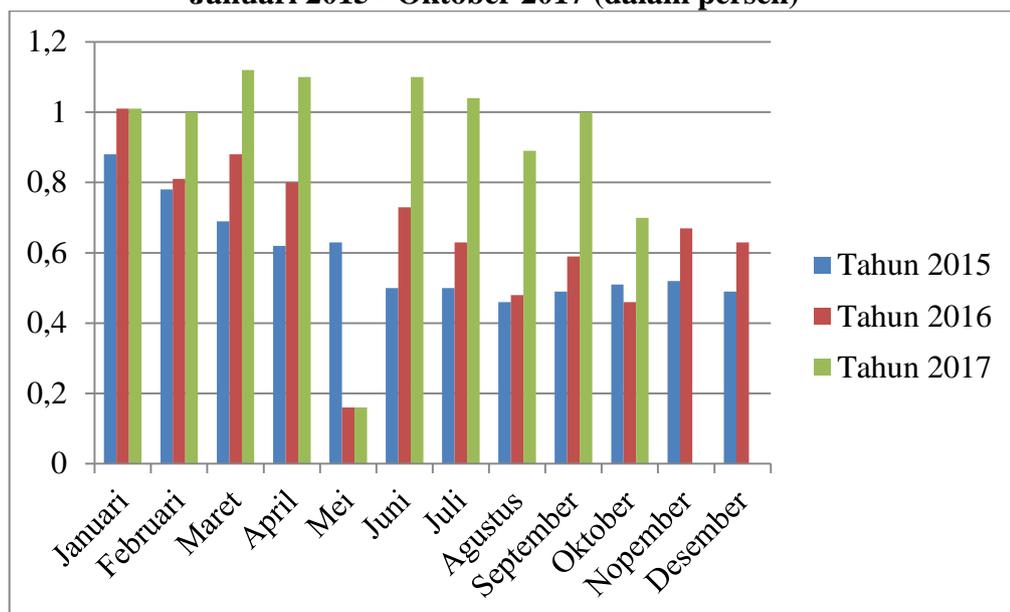
Tabel IV.4 ROA
Januari 2015-Desember 2017 (dalam Persen)

BULAN	TAHUN		
	2015	2016	2017
Januari	0,88	1,01	1,01
Februari	0,78	0,81	1,00
Maret	0,69	0,88	1,12
April	0,62	0,80	1,10
Mei	0,63	0,16	1,11
Juni	0,50	0,73	1,10
Juli	0,50	0,63	1,04
Agustus	0,46	0,48	0,89
September	0,49	0,59	1,00
Oktober	0,51	0,46	0,70
November	0,52	0,67	
Desember	0,49	0,63	

Sumber: *www.ojk.go.id* data tahun 2018

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, dapat dilihat bahwa ROA dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Untuk lebih jelas melihat perkembangan ROA, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Gambar IV.4 ROA
Januari 2015 - Oktober 2017 (dalam persen)



Berdasarkan tabel IV.4 dan gambar IV.4 di atas dapat dilihat bahwa ROA dari bulan Januari 2015 sampai bulan Oktober 2017 terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Terlihat bahwa selama tahun 2015 ROA juga mengalami ketidakstabilan perkembangan. Dimana pada bulan Januari 2015 ROA sebesar 0,88 persen mengalami penurunan hingga bulan Agustus menjadi 0,46 persen. Kemudian mengalami peningkatan pada bulan Oktober hingga November menjadi 0,52 persen. Namun pada akhir tahun 2015 ROA mengalami penurunan menjadi 0,49 persen.

Begitu pula pada tahun 2016, ROA pada bulan Januari sebesar 1,01 persen mengalami penurunan pada bulan Februari menjadi 0,81 persen. Kemudian mengalami peningkatan pada bulan Maret menjadi 0,88 persen. Pada bulan April dan Mei, ROA mengalami penurunan menjadi 0,16 persen. Namun, kembali mengalami peningkatan pada bulan Juni menjadi 0,73 persen. Kemudian mengalami penurunan kembali pada bulan Juli hingga Oktober. Namun pada bulan November, ROA meningkat kembali menjadi 0,67 persen. Pada akhir tahun 2016, ROA kembali mengalami penurunan menjadi 0,63 persen.

Hal yang sama terjadi pada tahun 2017, dimana ROA pada bulan Januari sebesar 1,01 persen mengalami penurunan menjadi 1,00 persen pada bulan Februari. Kemudian pada bulan Maret, ROA mengalami peningkatan menjadi 1,12 persen. Namun mengalami penurunan kembali pada bulan berikutnya menjadi 1,10 persen. Pada bulan Mei, ROA sebesar 1,11 persen mengalami penurunan pada bulan Juni menjadi 1,10 persen. Kemudian

mengalami penurunan kembali pada bulan berikutnya menjadi 1,04 persen. Pada bulan Agustus, ROA sebesar 0,89 mengalami peningkatan menjadi 1,00 persen pada bulan September. Namun pada bulan Oktober 2017, ROA mengalami penurunan seperti pada tahun sebelumnya menjadi 0,70 persen.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, nilai rata-rata dan lain-lain untuk mengukur distribusi data. Berikut ini hasil *output* SPSS yang menggambarkan statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel IV.5
Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	34	.16	1.12	.7376	.24636
Tingkat Suku Bunga	34	4.25	7.75	5.9853	1.32708
Inflasi	34	2.79	7.26	4.6400	1.51755
Jumlah Uang Beredar	34	4174825.91	5284320.16	4701760.1812	336407.23978
Valid N (listwise)	34				

Sumber: hasil penelitian (*Output* SPSS Versi 23, data diolah 2018)

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat diketahui bahwa N menyatakan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian yaitu mulai dari bulan Januari 2015 sampai dengan Oktober 2017 yang berjumlah 34 bulan. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai minimum dari variabel tingkat suku bunga yaitu 4,25 persen, nilai maksimumnya sebesar 7,75 persen. Nilai rata-rata variabel tingkat

suku bunga sebesar 5,9853, sedangkan nilai standar deviasi dari variabel tingkat suku bunga sebesar 1,32708.

Variabel inflasi memiliki nilai minimum sebesar 2,79 persen, nilai maksimumnya sebesar 7,75 persen. Nilai rata-rata variabel inflasi sebesar 4,6400, sedangkan nilai standar deviasi dari variabel inflasi sebesar 1,51755.

Variabel jumlah uang beredar memiliki nilai minimum sebesar 4.174.825,91 Milyar Rupiah, nilai maksimumnya sebesar 5.284.320,16 Milyar Rupiah. Nilai rata-rata variabel jumlah uang beredar sebesar 4.701.760,1812 Milyar Rupiah, sedangkan nilai standar deviasi dari variabel jumlah uang beredar sebesar 336.407,23978 Milyar Rupiah.

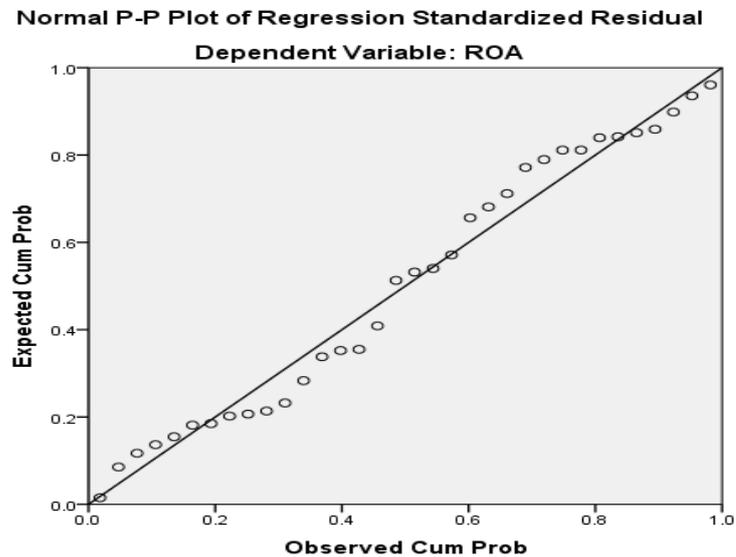
Sementara variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,16 persen, nilai maksimumnya sebesar 1,12 persen. Nilai rata-rata variabel ROA sebesar 0,7376, sedangkan nilai standar deviasi dari variabel ROA sebesar 0,24636.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data penting karena jika data terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Pengujian analisis data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan SPSS Versi 23. Data yang terdistribusi normal dapat dilihat melalui kurva normal *p-plot* dimana terdapat data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka produk regresi memenuhi syarat normalitas seperti di bawah ini:

Gambar IV.5
Hasil Uji Normalitas



Sumber: hasil penelitian (*Output SPSS Versi 23, data diolah 2018*)

Berdasarkan gambar IV.5 *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Selain itu data yang terdistribusi normal juga dapat di ketahui melalui uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Data variabel yang baik adalah jika probabilitas atau $p > 0,05$ seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00202964
Most Extreme	Absolute	.106
Differences	Positive	.102
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: hasil penelitian (*Output SPSS Versi 23, data diolah 2018*)

Berdasarkan tabel IV.6 *one-sampel Kolmogrov-Smirnov test* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi normalitas.

3. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.7
Uji Linearitas untuk ROA dan Tingkat Suku Bunga

ANOVA Table			F	Sig.
ROA * Tingkat Suku Bunga	Between Groups	(Combined) Linearity	2.649	.026
		Deviation from Linearity	8.324	.008
			2.019	.084
	Within Groups			
	Total			

Sumber: hasil penelitian (*Output SPSS Versi 23, data diolah 2018*)

Berdasarkan tabel IV.7 di atas yaitu *output SPSS* versi 23 hasil uji linearitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,008

$< 0,05$. Karena signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel ROA dan tingkat suku bunga ada hubungan yang linear.

Tabel IV.8
Uji Linearitas untuk ROA dan Infasi

ANOVA Table			F	Sig.
ROA *	Between Groups	(Combined)	281.950	.004
Infasi		Linearity	413.762	.002
		Deviation from Linearity	277.556	.004
	Within Groups			
	Total			

Sumber: hasil penelitian (*Output* SPSS Versi 23, data diolah 2018)

Berdasarkan tabel IV.8 di atas yaitu *output* SPSS versi 23 hasil uji linearitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar $0,002 < 0,05$. Karena signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel ROA dan inflasi ada hubungan yang linear.

Tabel IV.9
Uji Linearitas untuk ROA dan Jumlah Uang Beredar

ANOVA Table			F	Sig.
ROA * Jumlah	Between	(Combined)	307.320	.045
Uang Beredar	Groups	Linearity	2632.925	.012
		Deviation from Linearity	232.301	.052
	Within Groups			
	Total			

Sumber: hasil penelitian (*Output* SPSS Versi 23, data diolah 2018)

Berdasarkan tabel IV.9 di atas yaitu *output* SPSS versi 23 hasil uji linearitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar $0,012 < 0,05$. Karena signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka dapat disimpulkan

bahwa antara variabel ROA dan jumlah uang beredar ada hubungan yang linear.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independennya. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.024	.017			
Tingkat Suku Bunga	.031	.083	.170	.114	8.742
Inflasi	.035	.041	.217	.363	2.756
Jumlah Uang Beredar	5.972E-18	.000	.823	.161	6.204

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil penelitian (Output SPSS Versi 23, data diolah 2018)

Berdasarkan tabel IV.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel lebih besar dari 0,10 dan kurang dari 10. Dimana nilai *tolerance* dari variabel tingkat suku bunga sebesar 0,114 dan nilai VIF sebesar 8,742. Nilai *tolerance* dari variabel inflasi sebesar 0,363 dan nilai

VIF sebesar 2,756. Serta nilai *tolerance* dari variabel jumlah uang beredar sebesar 0,161 dan nilai VIF sebesar 6,204. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independennya.

b. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk menguji autokorelasi biasanya digunakan uji *Durbin Watson* (DW)

Tabel IV.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.556 ^a	.309	.240	.0021287	1.091

a. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Tingkat Suku Bunga

b. Dependent Variable: ROA

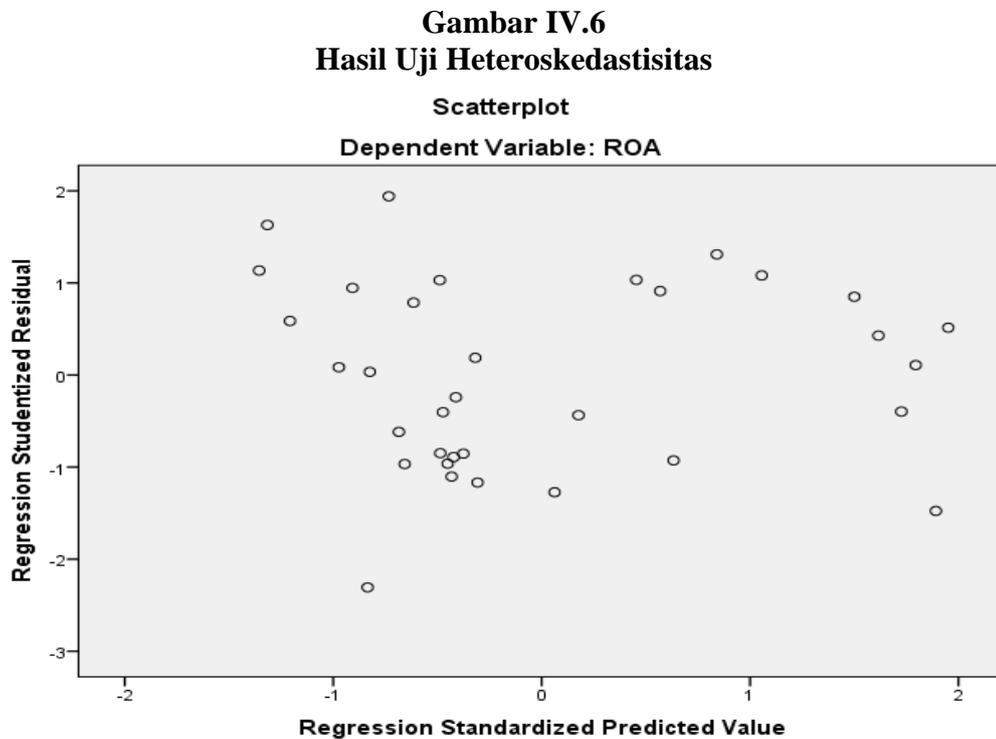
Sumber: hasil penelitian (*Output* SPSS Versi 23, data diolah 2018)

Berdasarkan tabel IV.11 di atas dapat diketahui bahwa Durbin-Watson sebesar 1,091. Yang berarti bahwa nilai DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 < 1,074 < +2$). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas apabila

diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: hasil penelitian (Output SPSS Versi 23, data diolah 2018)

Berdasarkan gambar IV.6 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada modal regresi.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-

masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah tabel IV.13 yaitu hasil uji koefisien regresi secara parsial (Uji t).

Tabel IV.13
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.024	.017		-1.438	.161
Tingkat Suku Bunga	.031	.083	.170	.378	.708
Inflasi	.035	.041	.217	.862	.395
Jumlah Uang Beredar	5.972E-18	.000	.823	2.177	.038

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil penelitian (Output SPSS Versi 23, data diolah 2018)

1) Tingkat suku bunga terhadap ROA

a) Merumuskan Hipotesis

H_{01} = Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_{a1} = Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap ROA.

b) Menentukan nilai t_{hitung}

Berdasarkan output tabel IV.13 di atas dapat dilihat t_{hitung} variabel tingkat suku bunga sebesar 0,378.

c) Menentukan nilai t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 34-3-1 = 30$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,0422.

d) Kriteria Pengujian Hipotesis

(1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

(2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

e) Kesimpulan Uji Parsial (Uji t) Tingkat Suku Bunga

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,378 < 2,0422$) maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA.

2) Inflasi terhadap ROA

a) Merumuskan Hipotesis

H_{02} = Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_{a2} = Inflasi berpengaruh terhadap ROA.

b) Menentukan nilai t_{hitung}

Berdasarkan output tabel IV.13 di atas dapat dilihat t_{hitung} variabel inflasi sebesar 0,862.

c) Menentukan nilai t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 34-3-1 = 30$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,0422.

d) Kriteria Pengujian Hipotesis

(1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

(2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

e) Kesimpulan Uji Parsial (Uji t) Inflasi

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,862 < 2,0422$) maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

3) Jumlah Uang Beredar terhadap ROA

a) Merumuskan Hipotesis

H_{03} = Jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_{a3} = Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap ROA.

b) Menentukan nilai t_{hitung}

Berdasarkan output tabel IV.13 di atas dapat dilihat t_{hitung} variabel jumlah uang beredar sebesar 2,177

c) Menentukan nilai t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 34-3-1 = 30$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,0422.

d) Kriteria Pengujian Hipotesis

(1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

(2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

e) Kesimpulan Uji Parsial (Uji t) Jumlah Uang Beredar

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,177 > 2,0422$) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh terhadap ROA. Nilai t_{hitung} menunjukkan arah positif, maka dapat diartikan bahwa jika jumlah uang beredar meningkat maka ROA juga akan meningkat.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berikut ini adalah tabel IV.14 yaitu hasil uji koefisien regresi secara simultan (Uji F).

Tabel IV.14
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	3	.000	4.470	.010 ^b
Residual	.000	30	.000		
Total	.000	33			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Tingkat Suku Bunga

Sumber: hasil penelitian (Output SPSS Versi 23, data diolah 2018)

Berdasarkan tabel IV.14 di atas, untuk menguji signifikansi konstanta dan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1) Merumuskan Hipotesis

H_{04} = Tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_{a4} = Tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap ROA

2) Menentukan F_{hitung}

Berdasarkan *output* tabel uji simultan (uji F) di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 4,470.

3) Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan df_1 (jumlah variabel -1) = 2 dan df_2 (n-k-1) atau 34-3-1 = 30, hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,320.

4) Kriteria Pengujian

a) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5) Kesimpulan Uji F

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (4,470 > 3,320), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap ROA.

6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat. Adapun hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 12
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.024	.017			
	Tingkat Suku Bunga	.031	.083	.170	.114	8.742

Inflasi	.035	.041	.217	.363	2.756
Jumlah Uang Beredar	5.972E-18	.000	.823	.161	6.204

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil penelitian (Output SPSS Versi 23, data diolah 2018)

Berdasarkan tabel IV.12 di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \beta_0 + \beta_1 \text{ Tingkat Suku Bunga} + \beta_2 \text{ Inflasi} + \beta_3 \text{ Jumlah Uang Beredar}$$

$$\text{ROA} = -0,024 + 0,031 \text{ Tingkat Suku Bunga} + 0,035 \text{ Inflasi} + 5,972\text{E-}18$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (β_0) sebesar -0,024 artinya jika variabel tingkat suku bunga (X1), inflasi (X2), dan jumlah uang beredar (X3) nilainya 0, maka ROA nilainya -0,024.
- b. Nilai koefisien regresi variabel tingkat suku bunga (β_1) bernilai positif yaitu 0,031.
- c. Nilai koefisien regresi variabel inflasi (β_2) bernilai positif yaitu 0,035.
- d. Nilai koefisien regresi variabel jumlah uang beredar (β_3) bernilai positif yaitu 5,972E-18, ini dapat diartikan bahwa jika setiap peningkatan jumlah uang beredar sebesar 1 Rupiah, maka akan meningkatkan ROA sebesar 5,972E-18 persen dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak

dimasukkan ke dalam model. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Tabel berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yaitu:

Tabel IV.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.556 ^a	.309	.240	.0021287	1.091

a. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Tingkat Suku Bunga

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil penelitian (Output SPSS Versi 23, data diolah 2018)

Berdasarkan tabel IV.15 di atas dapat diketahui bahwa besarnya *adjusted R square* adalah 0,240 artinya variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi variabel tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar sebesar 24 persen, sedangkan sisanya yaitu 76 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data sekunder yang diambil melalui *website* resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017. Setelah melalui berbagai analisis data terhadap model, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi persyaratan *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu

data yang diuji berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan program SPSS Versi 23, maka diperoleh nilai t_{hitung} variabel tingkat suku bunga sebesar 0,378 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,0422. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,378 < 2,0422$ artinya H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Adiwarmanto A. Karim yang menyatakan bahwa meskipun bank syariah tidak menetapkan tingkat suku bunga, baik dari sisi pendanaan maupun sisi pembiayaan namun bank syariah tidak akan terlepas dari risiko suku bunga.¹ Akan tetapi dalam ekonomi Islam tidak diperbolehkan menggunakan suku bunga dalam operasional bank syariah maka pada bank syariah akan menaikkan nisbah bagi hasilnya yang digunakan sebagai langkah untuk mengatasi agar nasabah tidak berpaling ke bank konvensional yang menawarkan bunga yang tinggi. Sehingga dengan dinaikkannya nisbah bagi hasil akan membuat nasabah tetap menyimpan dananya pada bank syariah. Dan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA.²

¹ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 272-273.

² Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", dalam *Diponegoro Journal Of*

2. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan program SPSS Versi 23, maka diperoleh nilai t_{hitung} variabel inflasi sebesar 0,862 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,0422. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,862 < 2,0422$ artinya H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat, yang mengakibatkan dana yang akan digunakan untuk pembiayaan juga akan sedikit.³ Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan pengembalian atas pembiayaan tersebut juga akan sedikit. Dan hal ini akan menyebabkan ROA bank syariah menurun. Pada teori efek *Fisher*, ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan pada tingkat suku bunga sebesar satu persen pula. Namun, bank syariah tidak menetapkan tingkat suku bunga pada kegiatan operasionalnya sehingga inflasi tidak banyak mengurangi dana masyarakat pada bank syariah. Hal ini mengisyaratkan bahwa ada sedikit daya tahan bank syariah terhadap inflasi. Dan penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh

Accounting, Volume 2, No. 2, Universitas Diponegoro, Tahun 2011, hlm. 2. (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>, diakses pada Selasa, 14 Februari 2017 pukul 12:56 WIB).

³Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 52.

Edhi Satriyono Wibowo dan Muhammad Syaichu bahwa inflasi tidak berpengaruh pada ROA.⁴

3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan program SPSS Versi 23, maka diperoleh nilai t_{hitung} variabel jumlah uang beredar sebesar 2,177 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,0422. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,177 > 2,0422$ artinya H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh terhadap ROA.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bank komersial berperan dalam menciptakan uang giral melalui pemberian kredit. Perbankan yang sehat akan membuat penciptaan uang giral berjalan mulus, ditunjukkan dengan rendahnya kredit macet (*non performing loans*). Sebaliknya, meningkatnya kredit macet menurunkan aset bank, dan dapat menyebabkan bank menjadi kurang sehat.⁵ Kondisi ini akan memicu nasabah untuk menarik uangnya dari bank dan menyimpannya dalam bentuk aset lainnya seperti tanah, rumah dan benda berharga lainnya. Jika hal ini terjadi, maka penciptaan uang giral menjadi terhambat, jumlah uang beredar berkurang dan begitu pula dengan pertumbuhan ekonomi. Maka hal tersebut dapat menyebabkan ROA menjadi menurun. Kemudian penelitian ini didukung dengan penelitian yang

⁴Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", dalam *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 2, No. 2, Universitas Diponegoro, Tahun 2011, hlm. 2. (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>, diakses pada Selasa, 14 Februari 2017 pukul 12:56 WIB).

⁵Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 33.

dilakukan oleh Amirus Sodiq bahwa jumlah uang beredar berpengaruh pada ROA.⁶

4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan program SPSS Versi 23 dapat disimpulkan dalam uji simultan (Uji F) bahwa variabel independen terhadap variabel dependen maka diperoleh tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,470 > 3,320$). Dengan kata lain berdasarkan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Haslamiyanto bahwa tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh secara simultan terhadap ROA.⁷

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ROA yaitu profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor di luar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan. Faktor lingkungan meliputi, struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan pasar yang meliputi jumlah uang beredar.

D. Keterbatasan Penelitian

⁶Amirus Sodiq, “Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return on asset* Bank Syariah”, *Jurnal Bisnis*, Volume 2, No. 2, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Desember 2014, hlm. 223. (*journal.stainkudus.ac.id*, diakses pada Senin, 24 April 2017 pukul 11:38 WIB).

⁷Kurniawan Haslamiyanto, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 7.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang baik ada kesulitan yang dialami, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan selama melakukan penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan bahan materi dari penelitian ini, seperti kurangnya referensi buku yang menjelaskan lebih mendetail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 3 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 76 persen sebagaimana yang ditunjukkan oleh *ajusted R square*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,378 < 2,0422$) maka dapat disimpulkan H_{01} diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap ROA.
2. Inflasi memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,682 < 2,0422$) maka dapat disimpulkan H_{02} diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap ROA.
3. Jumlah uang beredar memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,177 > 2,0422$) maka dapat disimpulkan H_{03} ditolak yang artinya terdapat pengaruh jumlah uang beredar terhadap ROA.
4. Tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,470 > 3,320$ maka dapat disimpulkan H_{04} ditolak artinya terdapat pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap ROA.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada bank umum syariah untuk tahun-tahun selanjutnya agar tetap konsisten dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga dapat bertahan dari

dampak tingkat suku bunga dan inflasi yang terjadi seperti hasil penelitian yang diperoleh bahwa tingkat suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah. Bank umum syariah juga dapat lebih meningkatkan kemampuannya sehingga tetap unggul ditengah persaingan dengan bank konvensional.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain berupa faktor internal seperti dana pihak ketiga dan manajemen likuiditas yang mempengaruhi ROA bank umum syariah itu sendiri. Dan bagi peneliti selanjutnya juga tetap dapat melakukan penelitian dengan menggunakan faktor eksternal seperti pertumbuhan pasar dan karakteristik bank. serta menambah tahun penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat .
3. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan khususnya dalam lembaga keuangan atau perekonomian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdul Hamid, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- _____, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2006.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Jonathan Sarwono, *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer Dalam SPSS 23*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2017.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- _____, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah Per Kata Terjemah inggris*, Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2012.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

- Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberti Yogyakarta.
- N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, Indonesia: Erlangga, 2006.
- Nur Asnawi & Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Paul A. Samuelson dan William D. Nordhans, *Ilmu Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2001.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Makroekonomi & Mikroekonomi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- _____, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabet, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- _____, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edsisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Tanjung, Hendri & Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.

Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Azkia Publisher, 2009.

Sumber Lain

Aliman Syahuri Zein, “Apa dan Bagaimana mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah di Indonesia”, Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, 2015 (*e-journal.perpustakaanstainpsp.net*).

Amirus Sodiq, “Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return on asset* Bank Syariah”, *Jurnal Bisnis*, Volume 2, No. 2, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Desember 2014 (*journal.stainkudus.ac.id*).

Amirus Sodiq, “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009-2014”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Volume 03, No. 2, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Desember 2015 (*journal.stainkudus.ac.id*).

Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, dalam *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 2, No. 2, Universitas Diponegoro, Tahun 2011 (<http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/djom>).

Hasan Sultoni, “Faktor-faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Eksyar*, Volume 01, No. 1, STAI Muhammadiyah Tulungagung, Maret 2014 (*ejournal.staim-tulungagung.ac.id*).

Hoirul Amri, “Kebijakan Moneter Pada Awal Pemerintahan Islam dalam Pembangunan Perekonomian”, *Jurnal Muqtashid*, Volume 1, No. 01 Edisi Maret 2016 (*Jurnal.um-palembang.ac.id*).

Kurniawan Haslamiyanto, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

www.bi.go.id

www.ojk.go.id

CURRICULUM VITAE (Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Anni Khumairoh
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 09 Juli 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jalan Sudirman Ex. Merdeka Jalan PUD Gg. Famili No. 7
Telepon/No. HP : 0822- 9437- 4743
E-mail : annikhumairoh023@gmail.com

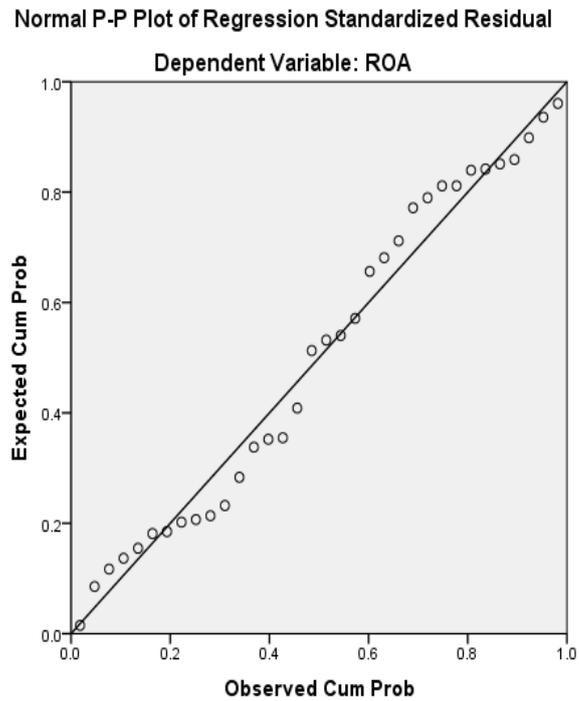
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 200112 Padangsidempuan
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 4 Padangsidempuan
Tahun 2011-2014 : SMA Negeri 4 Padangsidempuan
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

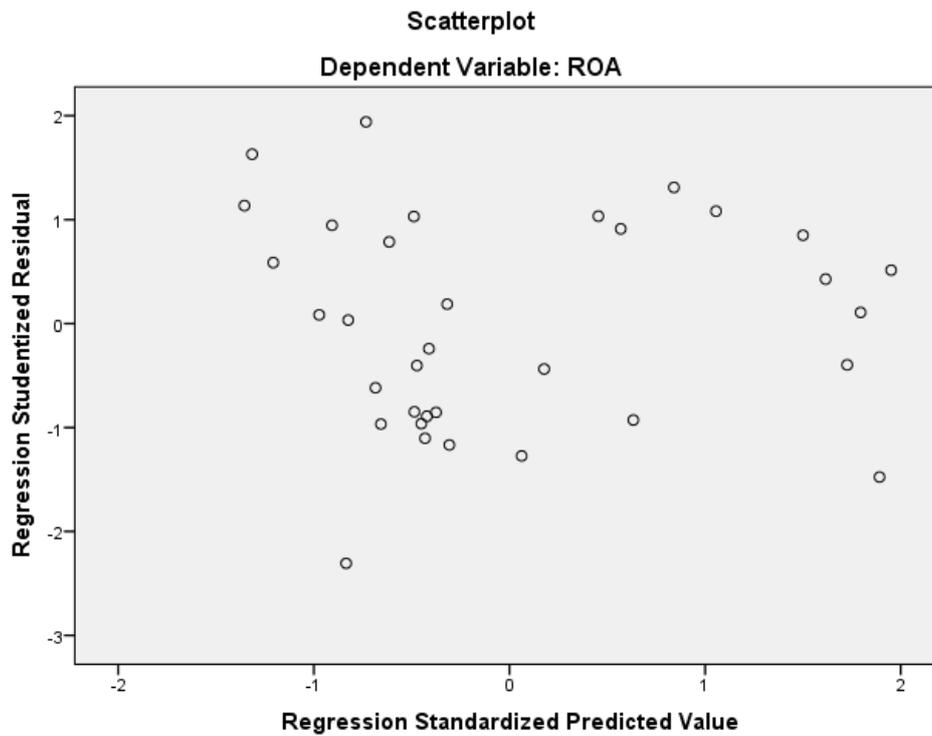
PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,80
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017

1. Uji Normalitas



2. Uji Heteroskedastisitas



1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00202964
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.102
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA *	Between (Combined)	.000	10	.000	2.649	.026
Tingkat	Groups Linearity	.000	1	.000	8.324	.008
Suku Bunga	Deviation from Linearity	.000	9	.000	2.019	.084
Within Groups		.000	23	.000		
Total		.000	33			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA *	Between (Combined)	.000	31	.000	281.950	.004
Inflasi	Groups Linearity	.000	1	.000	413.762	.002
	Deviation from Linearity	.000	30	.000	277.556	.004
Within Groups		.000	2	.000		
Total		.000	33			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA *	Between (Combined)		.000	32	.000	307.320	.045
Jumlah Uang Beredar	Groups	Linearity	.000	1	.000	2632.925	.012
		Deviation from Linearity	.000	31	.000	232.301	.052
	Within Groups		.000	1	.000		
	Total		.000	33			

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.024	.017		-1.438	.161		
Tingkat Suku Bunga	.031	.083	.170	.378	.708	.114	8.742
Inflasi	.035	.041	.217	.862	.395	.363	2.756
Jumlah Uang Beredar	5.972E-18	.000	.823	2.177	.038	.161	6.204

a. Dependent Variable: ROA

b. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.556 ^a	.309	.240	.0021287	1.091

a. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Tingkat Suku Bunga

b. Dependent Variable: ROA

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.024	.017		-1.438	.161		
Tingkat Suku Bunga	.031	.083	.170	.378	.708	.114	8.742
Inflasi	.035	.041	.217	.862	.395	.363	2.756
Jumlah Uang Beredar	5.972E-18	.000	.823	2.177	.038	.161	6.204

a. Dependent Variable: ROA

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.024	.017		-1.438	.161		
Tingkat Suku Bunga	.031	.083	.170	.378	.708	.114	8.742
Inflasi	.035	.041	.217	.862	.395	.363	2.756
Jumlah Uang Beredar	5.972E-18	.000	.823	2.177	.038	.161	6.204

a. Dependent Variable: ROA

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	3	.000	4.470	.010 ^b
Residual	.000	30	.000		
Total	.000	33			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Tingkat Suku Bunga

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.556 ^a	.309	.240	.0021287	1.091

a. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Tingkat Suku Bunga

b. Dependent Variable: ROA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
 Telepon (22080) Faksimile (0634) 24022

No. : B-151 /In.14/G.5a/PP.009/05/2018

25 Mei 2018

Objek : -
 Tema : *Permohonan Kesediaan
 Menjadi Pembimbing Skripsi*

Untuk Yth

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
 H. Ali Hardana, M.Si

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian
 dengan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai

- No. : Anni Khumairoh
- No. : 14401 00005
- Tempat : Perbankan Syariah-1
- Tempat : Ekonomi Dan Bisnis Islam
- Judul : **Pengaruh Gross National Product (GNP), Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2015**
- Judul : **Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017**

Dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Dalam kesempatan ini, atas kesediaan Bapak, kami ucapkan terima kasih.
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Seharus-harusnya:

Ketua Program Studi
 Perbankan Syariah,

James Harahap, SHI., M.Si
 NIP. 200818 200901 1 015

Nofinawati, SEI., MA
 NIP. 19821116 201101 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING I

Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
 NIP. 2001128 200112 1 001

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si